

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN KOMPLEKSITAS TUGAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean
NPM : 1605170397
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 14 April 2020, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : AYU JULIYANTI PANGGABEAN
NPM : 1605170397
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, TIME BUDGET PRESSURE DAN KOMPLEKSITAS TUGAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PEBI DI KOTA MEDAN

Dinyatakan sah dan memenuhi persyaratan untuk diterima sebagai sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengantar


(ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(PANDAPOTAN HUTAGA, S.E., M.Si.)

Unggul | Cerdas | Terpercaya


(DR. WIDIA ASTUTI, S.E., M.M., CA., CPA)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(ADE GUNAWAN S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

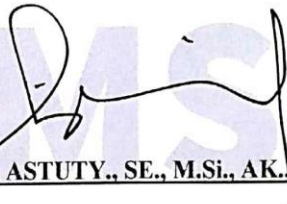
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AYU JULIYANTI PANGGABEAN
N P M : 1605170397
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN KOMPLEKSITAS TUGAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing Skripsi


Dr. WIBIA ASTUTY., SE., M.Si., AK., OIA. CA

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MSU Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean
NPM : 1605170397
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh *Due Professional Care, Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan**" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN



(Ayu Juliyanti Panggabean)



ABSTRAK

Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* Dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kota Medan

Ayu Juliyanti Panggabean

Program Studi Akuntansi

Email: ayujuliyantip@gmail.com

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat auditor yang melakukan berbagai pelanggaran standar audit dan SPAP yang menyebabkan penurunan kualitas audit serta laporan keuangan audit yang tidak andal yang dibuktikan oleh masih banyaknya kasus-kasus yang terjadi dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* Dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di kota Medan, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: secara parsial *due professional care* dan kompleksitas tugas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Due Professional Care*. *Time Budget Pressure*. Kompleksitas Tugas Auditor. Kualitas Audit.

ABSTRACT

The Effect of Due Professional Care, Time Budget Pressure and Complexity of Auditor's Duties on Audit Quality in Public Accounting Firm (KAP) Medan City

Ayu Juliyanti Panggabean

Department of Accounting

Email: ayujuliyantip@gmail.com

This research was conducted because there were still auditors who committed various violations of audit standards and SPAP that caused a decrease in audit quality and unreliable audited financial statements as evidenced by the large number of cases occurring in the field. This study aims to determine the effect of Due Professional Care, Time Budget Pressure and the Complexity of Auditor Duties on Audit Quality in Medan Public Accounting Firm (KAP) partially and simultaneously. This research is a quantitative study using associative methods. The population in this study was the auditor who worked at KAP in Medan, the sampling technique was carried out using the Slovin formula and the data collection technique was carried out using a survey method that was distributing questionnaires to research respondents. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 23. The results of this study are as follows: partially due professional care and the complexity of the auditor's task affect the quality of the audit while time budget pressure does not affect the quality of the audit. Simultaneously due professional care, time budget pressure and complexity of the auditor's job affect the quality of the audit.

Keywords: Due Professional Care. Time Budget Pressure. The Complexity of the Auditor's Duties. Audit Quality.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Due Professional Care, Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zamankegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang istimewa kedua orang tua penulis, Ayah Ramli Panggabean dan Bunda Ratna Dewi Ritonga dan ketiga saudara saya (Marlyana, Putri, Ilham) yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, perhatian, pengorbanan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dahrani, SE., M.Si selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
9. Ibu Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., QA. CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
12. Teman-teman kelas H-Akuntansi Pagi dan kelas Konsentrasi Audit Malam yang semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian semua.

13. Kawan-kawan dan adek-adek Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2018/2019 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Khususnya Dewi Savira, Nabila, Nindy.
14. Kak Chintya Dwi Utami dan Femmy Rafni yang membantu penulis dalam memotivasi dan memberi ilmu dalam menyusun proposal ini.
15. Kawan-kawan pejuang skripsi (Nunung Juanita, Dimas Aditya, Habib Maulana), sahabat (Ros Simorangkir, Suni Qhovani, Yunita) yang telah memotivasi dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca proposal ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang. Semoga proposal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2020

Ayu Juliyanti Panggabean
1605170397

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Kualitas Audit	13
2.1.2. Teori <i>Due Professional Care</i>	19
2.1.3. Teori <i>Time Budget Pressure</i>	23
2.1.4. Teori Kompleksitas Tugas Auditor.....	27
2.1.5. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30
2.2. Kerangka Konseptual	32
2.3. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Defenisi Operasional	38
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	45
3.6. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
4.1. Deskripsi Data	58
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	60
4.2.1. Variabel <i>Due Professional Care</i>	61
4.2.2. Variabel <i>Time Budget Pressure</i>	62
4.2.3. Variabel Kompleksitas Tugas Auditor	64
4.2.4. Variabel Kualitas Audit.....	66
4.3. Analisis Data	68
4.3.1. Statistik Deskriptif	68
4.3.2. Uji Asumsi Klasik.....	70
4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda	73
4.3.4. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP.....	84
5.1. Kesimpulan.....	84
5.2. Saran.....	85
5.3. Keterbatasan Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Defenisi Operasional.....	41
Tabel 3.2. Rencana Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 3.3. Daftar Kantor Akuntan Publik di kota Medan.....	43
Tabel 3.4. Skor Skala Likert	46
Tabel 4.1. Pengembalian Kuesioner.....	56
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	58
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	58
Tabel 4.6. Hasil Deskripsi Statistik Variabel.....	59
Tabel 4.7. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel <i>Due Professional Care</i>	61
Tabel 4.8. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel <i>Time Budget Pressure</i>	61
Tabel 4.9. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas Auditor	62
Tabel 4.10. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kualitas Audit.....	62
Tabel 4.11. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabelitas	63
Tabel 4.12 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	64
Tabel 4.13. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.15. Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.16. Hasil Analisis Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Instrumen Penelitian.....	91
Lampiran 2. Data Uji Coba Validitas Dan	96
Lampiran 3. Data Penelitian Setelah Uji Validitas Dan Reliabelitas.....	99
Lampiran 4. Uji Validitas.....	107
Lampiran 5. Uji Reliabelitas	113
Lampiran 6. Statistik Deskriptif.....	115
Lampiran 7. Uji Normalitas	115
Lampiran 8. Uji Multikolinearitas.....	116
Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas	116
Lampiran 10. Uji Hipotesis	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Hal ini bertujuan agar hasil audit dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. (Arens, 2012). Auditor adalah orang luar perusahaan (pihak independen) yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah di susun oleh manajemen perusahaan klien.

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut FASB laporan keuangan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan.

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan dalam bisnis akuntan publik semakin meningkat. Maka untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang

ada, setiap Kantor Akuntan Publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin namun harus memperhatikan kualitas kinerjanya. Profesi auditor sangat dituntut akan kemampuannya memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Profesi auditor diberikan kepercayaan yang besar oleh pihak manajemen dan pihak *stakeholder* untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan manajemen terbebas dari salah saji secara material. Maka untuk itu profesi auditor sangat dituntut untuk bersikap profesional dengan memberikan kualitas audit yang baik. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Kharismatuti dan Hadiprajitno, 2012).

Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor baik pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai dalam melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan pelaporan berkaitan dengan pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya, dimana auditor harus menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan termasuk pengungkapan informatif.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit juga dapat dikatakan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem

akuntansi kliennya (Mathius, 2015, hal. 75). Secara teoritis kualitas audit dapat dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten dengan biaya rendah disertai mempertahankan sikap independensinya.

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Mathius, 2015, hal. 76). Namun pada praktiknya masih terdapat auditor yang melakukan berbagai pelanggaran standar audit dan SPAP yang menyebabkan penurunan kualitas audit serta laporan keuangan auditan yang tidak andal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor pertama yaitu *due professional care*. *Due professional care* merupakan hal yang sangat penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Skeptisme profesional auditor adalah suatu sikap dalam melakukan penugasan audit. Skeptisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.

Contoh pelanggaran dari *due professional care* yaitu seperti tidak melakukan konfirmasi kepada bank terkait saldo bank, tidak memeriksa secara keseluruhan maupun sampel sejumlah faktur yang terdapat di transaksi dan tidak melaporkan temuan tentang pengendalian internal. Seorang auditor dituntut harus cermat serta waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian

laporan keuangan lebih mudah dan lebih cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

Hasil penelitian Made Dwi Kresna Ratha dan Wayan Ramntha (2015) mengatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Tetapi, Arif Rahman Hakim dan Amilia Yunizar Esfandari (2015) menyimpulkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). Sebelum melakukan proses audit, klien dan auditor akan menyepakati seberapa lama proses audit harus dilakukan. Adanya keadaan penganggaran waktu yang cepat akan memunculkan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) pada diri auditor. *Time budget pressure* ini berkaitan dengan tekanan auditor ketika akan menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang dianggarkan yang telah ditetapkan oleh perusahaan audit.

Auditor yang mengalami *time budget pressure* akan mengalami stress individual yang bisa muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia. Tugas auditor yang semakin kompleks ditambah dengan waktu yang dianggarkan sedikit maka akan ada indikasi munculnya stress individual yang semakin besar. Apabila auditor telah mengalami stress individual, maka akan berdampak pada pekerjaan yang sedang dikerjakannya. Auditor juga akan terindikasi untuk melewati beberapa tahapan audit dikarenakan untuk memenuhi waktu penyelesaian tugas yang terbatas, sehingga hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian Susmiyanti (2016) mengatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi Ria Setyani (2015) menyimpulkan bahwa variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas tugas auditor. Kompleksitas juga menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit. Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu terkait dengan kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk, 2007 dalam Susmiyanti 2016). Kompleksitas tugas audit, dapat memunculkan kesulitan dalam penyelesaian tugas audit yang kemudian akan berdampak pada kinerjanya dalam melakukan proses audit tersebut.

Hasil penelitian Andy Dwi Cahyono dkk (2015) mengatakan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi Made Dwi Kresna Ratha dan Wayan Ramantha (2015) menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Fenomena menurunnya kualitas audit telah muncul beberapa tahun terakhir. Pertama kasus yang baru-baru saja terjadi, Sri Mulyani Indrawati menjatuhkan sanksi kepada akuntan publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selaku auditor laporan keuangan 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini terkait kegagalan kerja sama antara anak usaha Garuda, PT Citilink Indonesia, dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata). Dimana Mahata adalah *startup* penyedia

jasa wi-fi pesawat gratis pertama di Indonesia, Mahata menyetujui membayar biaya kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dalam penerbangan.

Sri Mulyani menjatuhkan sanksi kepada KAP berupa peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP. Tidak hanya KAP, Sri Mulyani juga memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Kasner Sirumapea, yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Kasner terbukti melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Alasan pengenaan sanksi kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan karena mereka belum menerapkan Sistem Pengendalian Mutu KAP secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Sementara, Kasner dikenakan sanksi karena dianggap belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). "Yaitu SA 315 Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 Bukti Audit, dan SA 560 Peristiwa Kemudian,".

Kesalahan audit yang dilakukan oleh Kasner adalah terkait piutang sebesar USD 239,9 juta dimana manajemen Garuda mengakuinya sebagai pendapatan dari Mahata padahal statusnya masih piutang, akibatnya laporan keuangan PT Garuda yang semula rugi jadi untung. Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian meminta Garuda untuk memperbaiki dan menyajikan kembali (*restatement*) Laporan Keuangan triwulan I/2019 yang masih mencantumkan piutang Mahata sebagai

pendapatan. BEI juga memberikan denda Rp. 250 juta dan OJK memberikan sanksi denda sebesar Rp. 100 juta kepada PT Garuda Indonesia.

Kedua, kasus yang dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik Tarmidzi Achmad terkait kasus dugaan korupsi penyelewengan uang kuliah mahasiswa program studi sekolah pascasarjana magister manajemen Universitas Sumatera Utara tahun 2016. Terdapat perbedaan kerugian antara hasil audit internal USU dengan perhitungan yang dilakukan Tarmizi Ahmad yaitu senilai Rp. 2,9 miliar dan Rp. 6,9 miliar.

Ketiga, kasus yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad lagi yaitu hasil audit investigasi yang dinilai keliru dan menzolimi atas perhitungan kerugian negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut. Karena audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasar standar pemeriksaan sehingga bertentangan dengan Undang-Undang RI No. 15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik. Dan dalam perkara ini dikatakan tidak ada kerugian negara.

Keempat, kasus restitusi pajak Simalungun dan Langkat yang dilakukan oleh Hasnil yang merupakan pimpinan Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil melakoni rekayasa atau korupsi pajak di dua kabupaten, Simalungun dan Langkat pada tahun anggaran 2001-2002 silam. Total kerugian akibat manipulasi perhitungan yang dilakukannya sebesar Rp. 2,9 Miliar. Atas perbuatannya ia divonis 6 tahun penjara. Berdasarkan kasus satu sampai dengan kasus empat diatas, dapat disimpulkan bahwa menurunnya kualitas audit disebabkan karena auditor tidak menerapkan kemahiran professional yang

dimilikinya dengan sepenuhnya dalam menjalankan pekerjaan lapangan seperti sikap skeptisme profesional dan independensi yang wajib dipertahankan.

Kelima, pada tahun 2009 terdapat kasus terkait dengan audit dana kampanye dimana kantor akuntan publik hanya memiliki waktu 30 hari untuk menyelesaikan pelaksanaan audit seluruh laporan dana kampanye. Dimana dalam pelaksanaan audit ini jumlah rekening dana kampanye yang harus diaudit ada sebanyak 400-500 rekening. Dengan adanya waktu audit yang teramat pendek ini tidak akan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas atau menemukan adanya pelanggaran terhadap aturan dana kampanye. Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa menurunnya kualitas audit terjadi karena adanya prosedur audit yang tidak dilaksanakan, dikarenakan terbatasnya waktu yang ada untuk penyelesaian tugas audit.

Keenam, pada tahun 2009 kasus terkait dengan audit dana kampanye lagi dimana akuntan publik dibebani dengan pekerjaan yang lebih banyak yaitu sekitar 20 ribu entitas laporan keuangan dana kampanye sedangkan *fee* audit yang diperolehnya tetap serta jumlah KAP yang tidak sebanding. Adanya pembebanan tugas yang lebih banyak dikarenakan model pelaporan dana kampanye AUP, namun karena model tersebut dalam UU Akuntan Publik tidak digolongkan sebagai audit, maka KPU mengharuskan akuntan publik untuk membuat 2 laporan yaitu laporan kepatuhan yang merupakan bentuk audit dan laporan AUP (*Agreed Upon Procedur*). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa pembebanan tugas yang lebih banyak dan lebih kompleks akan mempengaruhi kualitas audit.

Adanya kasus-kasus tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak terdapat pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, dimana adanya pelanggaran

tersebut akan berdampak pada kualitas audit dan hasil laporan keuangan auditan. Serta menimbulkan keraguan akan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini diambil judul **“Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

- a. Terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik, dimana didominasi oleh kasus penurunan kualitas audit.
- b. Terjadinya penyelewengan dari sikap *due professional care* yaitu sikap skeptisme yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
- c. Adanya penganggaran waktu audit yang terbatas sehingga dapat menimbulkan stress individual yang menyebabkan auditor meninggalkan beberapa tahapan audit dan berakibat terhadap buruknya kualitas audit.
- d. Adanya pembebanan tugas yang lebih banyak (kompleks) dalam penyelesaian tugas audit, sehingga akan memunculkan kesulitan dalam penyelesaian tugas audit yang akan berdampak pada kinerja auditor dan kualitas audit yang dihasilkan.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah- masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Due Professional Care* mempengaruhi Kualitas Audit secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan ?
- b. Apakah *Time Budget Pressure* mempengaruhi Kualitas Audit secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan ?
- c. Apakah Kompleksitas Tugas Auditor mempengaruhi Kualitas Audit Secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan ?
- d. Apakah *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor mempengaruhi Kualitas Audit secara bersama-sama (simultan) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah hal pokok yang harus ada dan ditetapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

- d. Untuk mengetahui pengaruh antara *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* serta Kompleksitas Tugas Auditor terhadap kualitas audit secara simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dibuat oleh peneliti ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi pemeriksaan khususnya tentang *due professional care*, *time budget pressure*, kompleksitas tugas auditor dan kualitas audit.
- 2) Dapat memberikan bukti secara empiris bahwa adanya pengaruh *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit.

b. Bagi Objek Penelitian

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pimpinan Kantor Akuntan Publik supaya selalu menjaga dan meningkatkan kualitas kinerjanya.
- 2) Serta sebagai bahan masukan juga bagi para auditor untuk selalu menjunjung tinggi sikap *due professional care* sehingga *time budget pressure* yang ada dapat diatasi walaupun ada kompleksitas tugas yang diberikan oleh klien.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

- 1) Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah.
- 2) Sebagai informasi atau bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang obyek yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Audit

A. Pengertian Audit

Pengukuran baik atau tidaknya perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan memuat berbagai informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak internal atau pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya serta tidak menyesatkan para pemakainya. Untuk meyakinkan pihak luar akan keandalan laporan keuangan tersebut maka perusahaan akan mempercayakan pemeriksaan laporan keuangannya kepada pihak independen atau pihak ketiga (Anatasia dan Meiden, 2015). Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak independen yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya (Tanjung, 2013).

Dalam buku *Kualitas Audit dan Pengukurannya* oleh Mathius (2015, hal. 64) audit adalah :

“Proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath, 2002)”.

Dalam buku Auditing oleh Arfan Ikhsan, Surbakti Karo-Karo dkk (2018, hal. 4) audit adalah :

“suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat di ukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Arens dan Loebbecke, 2011)”.

Menurut Sukrisno (2012, hal.4) pengertian auditing adalah sebagai berikut : “Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah di susun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Berdasarkan defenisi-defenisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka pengertian audit adalah suatu proses yang sistematis yang dilakukan oleh auditor independen untuk mengevaluasi bukti mengenai kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit dikatakan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Mathius, 2015, hal.75). Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut Arens *et al* (2010) dalam penelitian Widya Arum Ningtyas dan Mochammad Abdul Rais (2016) mengenai kualitas audit adalah :

“seberapa baik auditor mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek-aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi dari etika atau integritas auditor, khususnya independensi”.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rapina dkk, 2010 dalam Wan Fachruddin dan Srihandayani 2017).

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melakukan tugasnya seorang auditor harus berpedoman kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Menurut Efendi dalam Riza (2012) audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh

profesi untuk melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan seksama agar pengumpulan dan penilaian temuan audit dapat dilakukan dengan objektif dan adil.

Kualitas jasa audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2001), audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional (*professional qualities*), auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Akuntan publik dalam melaksanakan jasa audit harus mentaati standar *auditing*, standar pengendalian mutu, kode etik dan aturan etika kompartemen akuntan publik. Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari 10 standar yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu Standar umum, Standar pekerjaan lapangan dan Standar pelaporan. Dalam buku Sukrisno Agoes (2012 hal.31) berikut penjelasan masing-masing standar *auditing* :

1. Standar umum berisi :
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan berisi :
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat,saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan berisi :
 - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntan si yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

C. Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Santy Setiawan (2012) dalam Chintya Dwi Utami (2018) adalah sebagai berikut :

1. Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang diterima oleh auditor.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang memiliki komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil yang terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor dan menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu

saja percaya terhadap pernyataan klien dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).

6. Sikap kehati-hatian dalam mengambil keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesinya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik.

Agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas, maka auditor harus menjalankan profesinya secara professional. Auditor harus dapat bersikap independen terhadap klien, mematuhi standar auditing selama proses audit laporan keuangan, memperoleh bukti yang cukup serta kompeten untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap *auditing* secara lengkap berdasarkan SPAP 2013 SA 200.

Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya (Irfan Ikhsan dkk, 2018 hal. 86). Bukti audit dikatakan tepat apabila memenuhi karakteristik relevansi dan reliabilitas.

2.1.2. *Due Professional Care* (Kecermatan Profesional)

A. Pengertian *Due Professional Care* (Kecermatan Profesional)

Due professional care memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011). Singgih dan Bawono (2010) dalam Reni Febriyanti (2014) mendefenisikan *due professional care* sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional yang menuntut auditor untuk melakukan skeptisme professional.

Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Sukrisno Agoes, 2012, hal.36).

Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Dengan demikian dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *due professional care* adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu terkait dengan sikap yang cermat, seksama, berpikir kritis serta penuh dengan kehati-hatian dalam menjalankan tugas profesionalnya di lapangan.

B. Tujuan *Due Professional Care* (Kecermatan Profesional)

Tujuan penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama yaitu, “memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan”. Untuk itu, penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya (Sukrisno Agoes, 2012 hal. 36).

Tujuan auditor melaksanakan tugasnya secara cermat dan seksama adalah “agar aktifitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang

lain, kepedulian akan kerusakan masyarakat akibat kecurangceraan audit yang diseimbangkan dengan keperluan menghindari risiko audit sendiri.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *due professional care* (penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama) adalah untuk menghindari resiko audit. Karena dengan adanya sikap cermat dan seksama yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas profesinya, maka akan mendorong auditor dapat memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan. Resiko audit adalah resiko kesalahan auditor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material.

C. Indikator *Due Professional Care* (Kecermatan Profesional)

Due professional care akan diukur dengan aspek-aspek *due professional care* yang dikembangkan oleh Masnur (2007) dalam penelitian Bawono dan Singgih (2010) yaitu : “Skeptisme Profesional dan Keyakinan memadai”. Berikut penjelasan dari aspek-aspek *due professional care* di atas :

1. Skeptisme Profesional

Skeptisme professional merupakan suatu perilaku pemikiran yang secara kritis dan penilaian kritis atas bukti audit (Arens dkk 2011). Skeptisme professional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian

penting atas bukti audit. Adapun indikator dari skeptisme professional menurut Agoes dan Hoesada (2012) yaitu :

- a. Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja.
- b. Berpikir terus menerus, bertanya dan mempertanyakan.
- c. Membuktikan kesahihan dari bukti audit yang diperoleh.
- d. Waspada terhadap bukti audit yang diperoleh.
- e. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban pertanyaan serta informasi lain.

2. Keyakinan memadai

Dalam konteks suatu audit atas laporan keuangan, suatu tingkat keyakinan tinggi, tetapi bukan tingkat keyakinan absolut. Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang sedang diaudit bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Dengan bukti audit yang memadai, maka auditor dapat memberikan pendapat dimana digunakan pihak manajemen untuk dasar pengambilan keputusan (Mustikawati dan Kurnia, 2013). Adapun indikator dari keyakinan memadai menurut Agoes dan Hoesada (2012) yaitu :

- a. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan.
- b. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan.
- c. Mempunyai kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan.

2.1.3. *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu)

A. Pengertian *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu)

Menurut Pratama dan Merkusiwati (2015), auditor harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Di dalam perencanaan ini ditetapkan suatu anggaran waktu yang selanjutnya disebut *time budget* yang disusun oleh KAP dengan persetujuan klien. *Time budget* ini ditetapkan oleh manajer bekerjasama dengan partner dan dengan persetujuan klien, artinya KAP telah melakukan kesepakatan dengan klien untuk melakukan audit dalam batas waktu yang ditentukan dan untuk itu klien bisa menaksir *fee* yang harus dibayar. *Time budget* akan menjadi dasar argumen tentang alasan mengapa biaya audit harus dikurangi terkait pendeknya waktu pelaksanaan audit. Bila terdapat tekanan *time budget*, akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit. Tekanan ini mengakibatkan berkurangnya kepatuhan seorang auditor untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam proses audit.

Menurut Saadah (2016) anggaran waktu (*time budget*) merupakan rencana alokasi waktu untuk pelaksanaan setiap langkah-langkah audit dalam setiap program audit, yang berarti dalam merencanakan alokasi waktu seorang auditor dituntut untuk membuat seefisien mungkin dan hal tersebut menjadi tekanan bagi auditor. Menurut De Zoort dan Lord (1997) seorang auditor dalam menghadapi tekanan anggaran waktu maka auditor memberikan respon dengan dua cara yaitu :

1. Fungsional, adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.

2. Disfungsional, adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas auditor.

Tekanan anggaran waktu secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional, dimana merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit karena dengan adanya tekanan anggaran waktu akan membuat keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Aisyah & Sukirman, 2015).

Menurut De Zoort dan Lord (1997) dalam Rustiarini (2013) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai berikut :

“Kendala yang timbul karena keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan.”

Adapun menurut Alderman et al (1990) dalam Dwimilten dan Riduwan (2015) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai berikut :

“Suatu bagian dari perencanaan yang digunakan auditor yang menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap seksi dari audit. Jumlah jam harus dialokasikan dengan persiapan skedul kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal tersebut dilakukan. Kemudian total jam tersebut dianggarkan pada kategori utama di prosedur audit dan disusun dalam bentuk skedul mingguan.”

Auditor yang mengalami *time budget pressure*, akan mengalami stress individual yang bisa muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang ada. Tugas auditor semakin kompleks ditambah dengan waktu yang dianggarkan sedikit maka indikasi munculnya stress individual ini akan semakin besar. Dimana apabila auditor telah mengalami stress individual akan berdampak pada pekerjaan yang sedang dikerjakannya. Auditor juga akan terindikasi melewati tahap-tahap audit yang semestinya dikarenakan untuk memenuhi waktu

penyelesaian tugas yang terbatas, dan pada akhirnya akan berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan.

Berdasarkan defeni-defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* merupakan tekanan anggaran waktu yang dialami oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, dimana terdapat waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas yang ada dan auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang telah dianggarkan dan ditetapkan oleh perusahaan audit. Dimana dengan adanya *time budget pressure* ini memberikan dampak disfungsional dan akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gregory & Shaun (2007) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mencapai *time budget* yang telah ditetapkan yaitu :

1. Imbalan jasa dari klien (*client fees*).
2. Program audit (*audit programme*).
3. Waktu sebenarnya yang digunakan untuk melakukan audit tahun lalu (*last year actual time spent on audits*).
4. Partisipasi auditor dalam menyusun anggaran waktu (*auditors participation in setting time budgets*).

C. Tujuan *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu)

Menurut Lestari (2010) dalam Dwimilten dan Riduwan (2015), *time budget pressure* yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya

pelaksanaan audit akan semakin kecil. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Utary (2014) sebagai berikut :

“Budget time had given by the firm to the auditor to reduce audit fee. The faster processing time of audit, the audit fee will be smaller. Time budget pressure is defined as “constraints that occur in the audit contract because of limited resources such as time allocated to carry out the entire task of auditing”.”

Berdasarkan kutipan di atas, anggaran waktu yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor bertujuan mengurangi biaya audit, semakin cepat proses audit, biaya audit akan semakin kecil. Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai “kendala yang terjadi dalam kontrak audit karena keterbatasan sumber daya seperti waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit”.”

D. Indikator *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu)

Menurut Kelley, T dan L Margheim (1990) dalam Ririn Choiriyah (2012) indikator *time budget pressure* adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman auditor atas *time budget*

Auditor harus dapat memahami *time budget* yang telah disetujui oleh klien dengan auditor. Sehingga, auditor dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

2. Tanggung jawab auditor atas *time budget*

Auditor harus mengetahui apa saja tanggung jawabnya dalam pekerjaan untuk melakukan audit tersebut serta target-target yang akan dicapai. Sehingga, dapat mempertanggung jawabkan *time budget* yang telah

disetujui dan tetap menjaga agar proses audit tetap berjalan sesuai prosedur.

3. Penilaian kerja oleh atasan

Time budget dapat digunakan oleh atasan untuk menilai kinerja auditor dengan membandingkan dengan kerja sesungguhnya. Auditor yang dapat mencapai *time budget* yang telah disetujui, maka dapat memberikan gambaran bahwa auditor tersebut memiliki kinerja yang bagus.

4. Alokasi *fee* untuk biaya audit

Pemenuhan *time budget* yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh *fee* yang akan diterima. Dikarenakan *fee* audit mempengaruhi lancar tidaknya proses audit dan juga untuk pengalokasian biaya audit.

5. Frekuensi revisi untuk *time budget*

Apabila frekuensi revisi tinggi, maka auditor akan merasa tertekan dengan keadaan tersebut untuk memenuhi *time budget* yang telah disepakati. Auditor melakukan revisi atas anggaran waktu apabila terdapat masalah dalam proses selama melakukan audit, dengan keadaan auditor yang tertekan akan berdampak pada kualitas audit.

2.1.4. Kompleksitas Tugas Auditor

A. Pengertian Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas (Yustrianthe, 2012). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur,

sulit dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2011). Kompleksitas tugas membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten serta tidak akuntabel.

Menurut Kahneman, et al (2011) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai berikut : “Kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sangat sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas).”

Adapun menurut Achmad S. Ruky (2011) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai berikut : “Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan”. Menurut William C. Boynton (2010) “kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain”.

Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak, sedangkan tugas yang tingkat kompleksitasnya rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit (Prasojo, 2011).

Berdasarkan defenisi yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang terdiri dari bagian atau struktur yang banyak dan berbeda-beda serta terkait antara satu dengan yang lainnya dimana memiliki tingkat kekompleksan atau tingkat kesulitan tergantung pada persepsi masing-masing auditor. Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompleksitas Tugas Auditor

Kompleksitas tugas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan.

C. Indikator Kompleksitas Tugas Auditor

Menurut William C. Boynton (2010) terdapat empat indikator penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu :

1. Tingkat kesulitan tugas
Tugas dikaitkan sulit apabila mengandung sedikit informasi. Semakin sedikit informasi yang terkandung terkait dengan suatu tugas, maka kompleksitas tugas akan semakin tinggi pula. Sehingga keadaan yang seperti itu dapat mengurangi kualitas audit.
2. Struktur tugas
Sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi dari tugas-tugas tersebut.
3. Banyaknya informasi yang tidak relevan
Artinya informasi yang ada tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
4. Adanya ambiguitas yang tinggi
Yaitu beragamnya hasil yang diterapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

2.1.5. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Masyarakat mengharapkan akuntan publik melakukan pekerjaan profesinya dengan profesional terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor diberikan kepercayaan yang besar oleh pemakai laporan keuangan auditan maka untuk itu auditor harus dapat menjaga dan mempertahankan kualitas laporan audit yang dihasilkannya. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Sampel & Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Reni Febriyanti (2014)	Pengaruh Independensi, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Independensi, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Sampel : Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru Alat Uji : Regresi berganda	Independensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, <i>Due professional care</i> berpengaruh positif dan signifikan positif terhadap kualitas audit, Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
2	Kadek Evi Ariyantini dan Edy Sujana, (2014)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Variabel Independen : Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Variabel Dependen : <i>Audit Judgment</i>	Sampel : Auditor yang bekerja pada BPKP perwakilan provinsi Bali Alat Uji : Regresi berganda	Pengalaman auditor berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> , Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> , Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .
3	Arif Rahman Hakim dan Amilia Yunizar Esfandari (2015)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor dan <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor dan <i>Due Professional Care</i> Variabel Dependen : Kualitas Audit	Sampel : Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan Alat Uji : Regresi linear berganda	Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor dan <i>Due Professional Care</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4	Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya dan Tjahjanulin Domai (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas dan Integritas Auditor Variabel Dependen : Kualitas Hasil Audit	Sampel : Auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Madiun Alat Uji : Regresi linear berganda	Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas dan Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Ria Setyani (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi, dan <i>Time Budget Pressure</i> Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi, dan <i>Time Budget Pressure</i> Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Sampel : Auditor Pemerintah di Inspektorat Kab. Boyolali Alat Uji : Regresi linear berganda	Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, Etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>Time budget pressure</i> auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
6	Susmiyanti (2016)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Time Budget Pressure</i> , dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen : Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Time Budget Pressure</i> , dan Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Sampel : Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta Alat Uji : Regresi Sederhana Dan Regresi Moderating	<i>Fee</i> audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, <i>Time budget pressure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit, Kompleksitas tugas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit, Pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara <i>fee audit</i> , <i>time budget pressure</i> dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.
7	Widya Arum Ningtyas dan Mochammad Abdul Rais (2016)	Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan <i>Due Professional Care</i> : Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi	Variabel Independen : Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan <i>Due Professional Care</i> dan Etika Profesi Variabel Dependen : Kualitas Audit	Sampel : Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY Alat Uji : Regresi Linear Berganda	Independensi, kompetensi, pengalaman kerja, <i>due professional care</i> , interaksi antara independensi dan etika profesi, serta interaksi antara pengalaman kerja dan etika profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit, Sedangkan interaksi antara kompetensi dan

					etika profesi serta interaksi antara <i>due professional care</i> dan etika profesi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.
8	Made Dwi Kresna Ratha dan Wayan Ramantha (2015)	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan <i>Time Budget Pressure</i> Variabel Dependen : Kualitas Audit	Sampel : Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Denpasar Alat Uji : Regresi Linear Berganda	Variabel <i>due professional care</i> , akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompleksitas audit dan <i>time budget pressure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.
9	Wan Fachruddin & Sri Handayani (2017)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Variabel Independen: <i>Fee Audit</i> , Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Sampel : Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Alat Uji : Regresi Linear Berganda	<i>Fee</i> audit, pengalaman kerja dan auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Menurut Wiratama dan Budiarta (2015) *due professional care* merupakan sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Dengan demikian dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai. Dengan menerapkan *due professional care* dengan sepenuhnya dalam menjalankan tugas profesinya, maka auditor dapat mengurangi resiko audit yang kemungkinan terjadi. Apabila resiko audit dapat

dihindari, kemungkinan laporan auditan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Maka dapat ditarik kesimpulan, jika auditor dapat mengimplementasikan *due professional care* dengan sebaik mungkin, maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas, sebaliknya jika auditor tidak dapat mengimplimentasikan *due professional care* maka hasil audit yang dihasilkan akan buruk. Dengan kata lain *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Reni Febriyanti (2014) yang menyebutkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan positif terhadap terhadap kualitas audit.

2.2.2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure merupakan tekanan anggaran waktu yang dialami oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, dimana terdapat waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas yang ada dan auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang telah dianggarkan dan ditetapkan oleh perusahaan audit. Dimana dengan adanya *time budget pressure* ini memberikan dampak disfungsional dan akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Adanya *time budget* dalam proses audit merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat efisiensi pekerjaan auditor. Apabila auditor dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efisien, maka auditor tersebut memiliki kinerja yang bagus.

Ada kalanya auditor mendapatkan klien yang memberikan waktu terlalu singkat terhadap tugas audit, bahkan terdapat klien yang penyerahan laporan keuangannya terlambat, padahal prosedur audit sendiri membutuhkan waktu yang

cukup lama. Keadaan seperti ini yang menimbulkan tekanan dalam diri auditor, dimana mereka harus dapat menyelesaikan tugas audit yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan. Ada *time budget pressure* ini secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional yang dikarenakan adanya *time budget pressure* ini akan berdampak langsung terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang mengalami *time budget pressure* akan mengurangi kepatuhan dalam menjalankan prosedur audit agar dapat selesai tepat waktu.

Apabila prosedur audit tidak dipatuhi, maka kualitas audit akan menurun, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi *time budget pressure* auditor maka kualitas audit akan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmiyanti (2016) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.2.3. Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang terdiri dari bagian atau struktur yang banyak dan berbeda-beda serta terkait antara satu dengan yang lainnya dimana memiliki tingkat kekompleksan atau tingkat kesulitan tergantung pada persepsi masing-masing auditor. Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal. Kompleksitas tugas sangat dekat dengan kinerja seorang auditor dan dapat mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor.

Adanya kekompleksan tugas yang dialami oleh auditor dalam bekerja akan berpengaruh terhadap proses pengauditan yang sedang dilakukan. Auditor akan

merasa kurang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik jika tingkat kompleksitas tugas lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi masing-masing auditor ini, tentunya akan menghasilkan tingkat keberhasilan penyelesaian tugas yang berbeda-beda.

Kompleksitas tugas yang ada akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan. Karena dalam proses auditing terdapat prosedur audit yang harus dipatuhi, apabila dalam pelaksanaan auditing tidak sesuai dengan prosedur audit maka tingkat keberhasilan yang dimiliki auditor terhadap tugas tersebut akan rendah dan ini merupakan dampak dari adanya kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor.

Maka dapat disimpulkan, bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit, apabila terdapat kompleksitas tugas dan tingkat kompleksitas tugas semakin tinggi maka kualitas audit akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susmiyanti (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.2.4. Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit

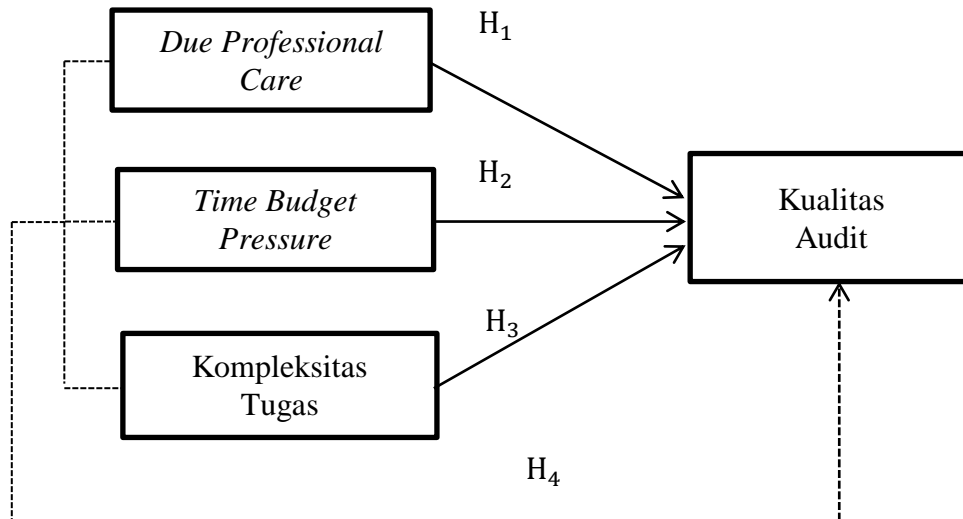
Dengan menerapkan *due professional care* dengan sepenuhnya dalam pekerjaan audit, maka auditor dapat mengurangi resiko audit yang mungkin terjadi. Auditor yang selalu bersikap cermat dengan selalu berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti audit, berhati-hati dalam tugas dan tidak ceroboh dalam mengambil tindakan akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Adanya *time budget pressure* yang dialami oleh seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. *Time budget pressure* merupakan tekanan anggaran waktu yang dialami auditor dalam menjalankan tugas audit. Namun jika seorang auditor dapat mengatasi *time budget pressure* yang ada maka hal ini akan menjadi prestasi bagi auditor, karena *time budget* merupakan salah satu tolak ukur penilaian kinerja. Sebaliknya jika seorang auditor tidak dapat mengatasi *time budget* yang ada maka akan .menjadi masalah dan akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Kompleksitas tugas yang dialami oleh auditor dalam bekerja akan berpengaruh terhadap proses pengauditan yang sedang dilakukan. Seorang auditor yang profesional dan telah memiliki pengalaman yang banyak dalam hal audit akan lebih paham dan kompeten dalam menyelesaikan tugas audit yang ada, jadi walaupun tugas yang diberikan memiliki kompleksitas yang tinggi, dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya ia akan mampu mengatasinya. Sebaliknya jika seorang auditor tidak memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik maka akan berpengaruh terhadap kinerjanya dan akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Maka dapat disimpulkan bahwa *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun gambar terkait dengan paradig penelitian ini, yaitu sebagai berikut

:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial
 - - - - -> : Pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir dan paradigma penelitian diatas, maka rumusan hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. *Due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan menunjukkan pengaruh antara *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survey, yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden. Populasi penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.

3.2. Defenisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen (terikat) adalah Kualitas Audit. Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melakukan tugasnya seorang auditor harus berpedoman kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dalam penelitian ini terdapat enam indikator untuk mengukur kualitas audit menurut Santy Setiawan (2012) yaitu :

7. Melaporkan semua kesalahan klien.
8. Pemahaman terhadap sistem informasi klien.
9. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.
10. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing dalam melakukan pekerjaan lapangan.
11. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.
12. Sikap kehati-hatian dalam mengambil keputusan.

3.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen atau variabel bebas yaitu :

A. *Due Professional Care* (Kecermatan Profesional)

Due professional care adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu terkait dengan sikap yang cermat, seksama, berpikir kritis serta penuh dengan kehati-hatian dalam menjalankan tugas profesionalnya di lapangan. *Due professional care* akan diukur dengan aspek-aspek *due professional care* yang dikembangkan oleh Masnur (2007) dalam Bawono dan Singgih (2010) yaitu:

1. Skeptisme Profesional
2. Keyakinan memadai.

B. *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu)

Time budget pressure merupakan tekanan anggaran waktu yang dialami oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, dimana terdapat waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas yang ada dan auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang telah dianggarkan dan ditetapkan

oleh perusahaan audit. Dimana dengan adanya *time budget pressure* ini memberikan dampak disfungsional dan akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dari dimensi tekanan anggaran waktu, adalah menurut Menurut Kelley, T dan L Margheim (1990) dalam Ririn Choiriyah (2012) sebagai berikut :

1. Pemahaman auditor atas *time budget*
2. Tanggung jawab auditor atas *time budget*
3. Penilaian kerja oleh atasan
4. Alokasi *fee* untuk biaya audit
5. Frekuensi revisi untuk *time budget*

C. Kompleksitas Tugas Audit

Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang terdiri dari bagian atau struktur yang banyak dan berbeda-beda serta terkait antara satu dengan yang lainnya dimana memiliki tingkat kekompleksan atau tingkat kesulitan tergantung pada persepsi masing-masing auditor. Dalam penelitian ini terdapat empat indikator penyusunan dari kompleksitas tugas, menurut William C. Boynton (2010) yaitu :

1. Tingkat kesulitan tugas.
2. Struktur tugas.
3. Banyaknya informasi yang tidak relevan.
4. Adanya ambiguitas yang tinggi.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Nama Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala	Alat Ukur
<i>Due Professional Care</i>	Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Sukrisno Agoes, 2012).	a. Skeptisme profesional b. Keyakinan memadai (Bawono dan Singgih, 2010).	Likert setara interval	Angket
<i>Time Budget Pressure</i>	<i>Time budget pressure</i> adalah kendala yang timbul karena keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan (De Zoort dan Lord, 1997 dalam Rustiarni, 2013).	a. Pemahaman auditor atas <i>time budget</i> b. Tanggung jawab auditor atas <i>time budget</i> c. Penilaian kerja oleh atasan d. Alokasi <i>fee</i> untuk biaya audit e. Frekuensi revisi untuk <i>time budget</i> (Kelley, T dan L Margheim, 1990 dalam Rin Choiriyah, 2012).	Likert setara interval	Angket
Kompleksitas Tugas Auditor	Kompleksitas tugas merupakan tugas tidak terstruktur, sulit dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2011).	a. Tingkat kesulitan tugas. b. Struktur tugas. c. Banyaknya informasi yang tidak relevan. d. Adanya ambiguitas yang tinggi (William C. Boynton, 2010).	Likert setara interval	Angket
Kualitas Audit	Kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981 dalam Tjun, 2012).	a. Melaporkan semua kesalahan klien b. Pemahaman terhadap sistem informasi klien c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit d. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing dalam melakukan pekerjaan lapangan e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien f. Sikap kehati-hatian dalam mengambil keputusan (Santy Setiawan, 2012).	Likert setara interval	Angket

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Medan. Dengan objek penelitian yaitu auditor yang bekerja di KAP tersebut.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan pada bulan Desember 2019 s/d Maret 2020.

Tabel 3.2
Rencana Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				April 2020									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Penelitian pendahuluan (prariset)		■	■																							
2	Penyusunan proposal				■	■																					
3	Pembimbingan proposal						■	■	■																		
4	Seminar proposal								■																		
5	Penyempurnan proposal								■																		
6	Pengumpulan data									■	■																
7	Pengolahan dan analisis data											■															
8	Penyusunan skripsi (laporan penelitian)												■														
9	Pembimbingan skripsi												■	■	■												
10	Sidang meja hijau																							■			
11	Penyempurnan skripsi dan penulisan jurnal																							■	■		

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Arfan, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di kota Medan. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat

diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di kota Medan yaitu berjumlah 23 KAP dengan jumlah auditor secara keseluruhan sebanyak 185 auditor.

Tabel 3.3
Daftar Kantor Akuntan Publik di kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	Kep-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	Kep-239/KM.17/1999	4
3	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	1271/KM.1/2011 (14 November)	6
4	KAP Darwin S. Meliala	Kep-359/KM.17/1999	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty S.E	Kep-359/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	Kep-954/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	15
11	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	100/km.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cab)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Drs. Katio dan Rekan	Kep-259/km.17/1999 (21 April 1999)	8
14	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/km.1/2016 (24 Februari 2016)	17
15	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan	118/km.1/2017 (10 Februari 2017)	7
16	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM-1/2018 (15 Desember 2018)	3
17	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
18	KAP Sabar Setia	Kep-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	Kep-1029/km.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	Kep-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/km.1/2014 (17 Desember 2014)	10
Total Auditor			185

Sumber : www.iapi.or.id (Directory 2018)

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan dipilih secara hati-hati. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini e = 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 185 dan e = 10% :

$$n = \frac{185}{1 + 185 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 185 (0,01)}$$

$$n = \frac{185}{1 + 1,85}$$

$$n = 64$$

Maka berdasarkan perhitungan, kuesioner yang akan dibagikan kepada responden adalah sebanyak 64 paket kuesioner. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak kuesioner yang kembali yang telah diisi oleh responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Dalam

penelitian ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pertanyaan dalam kuesioner mengenai variabel terkait. Ini dikarenakan berhubungan dengan penerimaan seorang auditor terhadap suatu perilaku oleh sebab itu harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para auditor dengan menggunakan data yang valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu auditor yang bekerja di KAP Kota Medan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden, auditor dan staff/pejabat pemeriksa yang bekerja di KAP kota Medan. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat yang mereka yakini sesuai dengan keadaan yang ada di Kantor Akuntan Publik tempat responden bekerja, dengan cara memilih salah satu jawaban pada setiap item pertanyaan yang disediakan. Jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan lebih dahulu skornya berdasarkan skala Likert yaitu 5 poin.

Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor. Untuk mengukur variabel *due professional care*, *time budget pressure*, kompleksitas tugas auditor dan kualitas audit ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skor Skala Likert

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya, berikut uji kualitas data yang digunakan :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, jadi uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa program computer yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu :

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x_i$ = jumlah pengamatan variabel x

$\sum y_i$ = jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel x

$(\sum y_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel y

$(\sum x_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel x

$(\sum y_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel y

$\sum x_i y_i$ = jumlah hasil kali variabel x dan y

Suatu penelitian dikatakan valid, apabila :

1. $R_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf $\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. $R_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf $\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 20 kuesioner yang telah di isi oleh responden dengan nilai r tabel sebesar 0,444. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

- 1) *Due Professional Care* (X1)

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel *Due Professional Care*

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pernyataan butir 1	0,444	0,737	Valid
Pernyataan butir 2	0,444	0,565	Valid
Pernyataan butir 3	0,444	0,710	Valid
Pernyataan butir 4	0,444	0,485	Valid
Pernyataan butir 5	0,444	0,824	Valid
Pernyataan butir 6	0,444	0,854	Valid
Pernyataan butir 7	0,444	0,782	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

Dari tabel 3.5 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel *due professional care* adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2) *Time Budget Pressure* (X2)

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel *Time Budget Pressure*

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pernyataan butir 1	0,444	0,641	Valid
Pernyataan butir 2	0,444	0,466	Valid
Pernyataan butir 3	0,444	0,492	Valid
Pernyataan butir 4	0,444	0,550	Valid
Pernyataan butir 5	0,444	0,701	Valid
Pernyataan butir 6	0,444	0,724	Valid
Pernyataan butir 7	0,444	0,749	Valid
Pernyataan butir 8	0,444	0,771	Valid
Pernyataan butir 9	0,444	0,505	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

Dari tabel 3.6 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel *time budget pressure* adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

3) Kompleksitas Tugas Auditor

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Kompleksitas Tugas Auditor

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pernyataan butir 1	0,444	0,568	Valid
Pernyataan butir 2	0,444	0,536	Valid
Pernyataan butir 3	0,444	0,488	Valid
Pernyataan butir 4	0,444	0,645	Valid
Pernyataan butir 5	0,444	0,664	Valid
Pernyataan butir 6	0,444	0,575	Valid
Pernyataan butir 7	0,444	0,749	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

Dari tabel 3.7 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel kompleksitas tugas auditor adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4. Kualitas Audit (Y)

Tabel 3.8
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pernyataan butir 1	0,444	0,870	Valid
Pernyataan butir 2	0,444	0,731	Valid
Pernyataan butir 3	0,444	0,695	Valid
Pernyataan butir 4	0,444	0,742	Valid
Pernyataan butir 5	0,444	0,761	Valid
Pernyataan butir 6	0,444	0,773	Valid
Pernyataan butir 7	0,444	0,527	Valid
Pernyataan butir 8	0,444	0,796	Valid
Pernyataan butir 9	0,444	0,692	Valid
Pernyataan butir 10	0,444	0,467	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

Dari tabel 3.8 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel kualitas audit adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat realibilitas suatu variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2013).

Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabelitas instrumen (*Cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

Suatu penelitian dikatakan reliabel, apabila:

1. Nilai *cronbach alpha* $\geq 0,6$ maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
2. Nilai *cronbach alpha* diatas $< 0,6$ maka instrumen yang diuji adalah tidak reliabel.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk uji reliabelitas dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 20 kuesioner yang telah di isi oleh responden. Hasil uji reliabelitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Jumlah Item	Batas Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Due Professional Care</i> (X1)	7	0,60	0,827	Reliabelitas
<i>Time Budget Pressure</i> (X2)	9	0,60	0,801	Reliabelitas
Kompleksitas Tugas Audit (X3)	7	0,60	0,623	Reliabelitas
Kualitas Audit (X4)	10	0,60	0,885	Reliabelitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

Pada tabel 3.9 di atas, uji reliabelitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pernyataan untuk setiap variabel, kolom 3 merupakan nilai kriteria, dimana kriteria nilai reliabelitas yang diambil adalah 0,60 dan kolom ke 4 adalah nilai *Cronbach Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabelitas data. Berdasarkan kolom 4 menunjukkan bahwa variabel *due professional care* nilai *cronbach alpha* sebesar 0,827, variabel *time budget pressure* nilai *cronbach alpha* sebesar 0,801, variabel kompleksitas tugas auditor nilai *cronbach alpha* sebesar 0,623 dan variabel kualitas audit nilai *cronbach alpha* sebesar 0,885. Karena nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih besar dari 60% maka semua butir-butir instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data di perlukan suatu cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipahami.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan suatu ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk table numerik dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh *due*

professional care, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016, hal. 19). Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data EARNNS terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2016, hal. 21).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolienaritas dan uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikolienaritas dan heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dan uji normal P-Plot. Kriteria hasil pengujian *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas dengan melihat grafik normal P-Plot. Pada hasil data dengan distribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, lalu plotting data residual akan dibandingkan. Prinsipnya, normalitas diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001, hal.91). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi dengan formula sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka disimpulkan adanya multikolinearitas ditolak.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan metode *scatter plot*, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik adalah apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul ditengah. Apabila terdapat pola seperti tersebut, maka terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila sebaran titik-titik menyebar secara *random* (acak) di sebelah kanan maupun kiri angka 0 pada sumbu horizontalnya.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel lebih dari satu dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 23. Analisis regresi linear berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan tiga variabel independen yang terdiri atas *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor dengan satu variabel dependen yaitu kualitas audit. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

a = Nilai *intercept/constant*

b1, b2, b3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = *due professional care*

X2 = *time budget pressure*

X3 = kompleksitas tugas auditor

e = error

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Dimana untuk pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial (uji t) maupun secara serentak (uji F). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independen (Sig t) lebih kecil 0,05. Uji secara serentak (uji F) juga dilakukan sebagaimana untuk uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai probabilitas F (Sig F) dengan menggunakan signifikansi alpha sebesar 5%.

A. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016, hal. 97). Menurut Sugiyono (2014, hal. 250), menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinan

n = Jumlah data

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya $> 0,05$. Kriteria dari uji hipotesis yaitu jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dan jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

B. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014, hal. 257), menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota atau kasus

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

1. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016, hal. 95).

Menurut Sudjana (2005, hal. 369) menggunakan rumus :

$$\text{KP} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

R² = Koefisien korelasi dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan angket, dimana untuk populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di kota Medan. Sedangkan kuesioner yang disebarkan kepada responden adalah sebanyak 64 kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 50 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	64
Kuesioner yang tidak kembali	14
Kuesioner yang kembali	50
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	50

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 64 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali adalah sebanyak 50 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 14 kuesioner. Maka total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 50 kuesioner.

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik kota Medan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	38	76 %
Perempuan	12	24 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 38 orang atau sekitar 76% dan untuk responden perempuan berjumlah 12 orang atau sekitar 24%.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
21 – 30 tahun	35	70%
31 – 40 tahun	10	20%
> 40 tahun	5	10%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu sebanyak 35 responden dengan umur antara 21-30 tahun atau sekitar 70%, 10 responden dengan umur antara 31-40 tahun atau sekitar 20% dan sebanyak 5 responden dengan umur diatas 40 tahun atau sekitar 10%.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
D3	1	2%
S1	32	64%
S2	17	34%
S3	0	0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 2% yang merupakan lulusan D3, 34% atau sebanyak 17 responden lulusan S2 dan yang paling banyak yaitu sekitar 64% responden yang merupakan lulusan S1.

d. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
1 – 3 tahun	30	60%
3 – 5 tahun	15	30%
> 5 tahun	5	10%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja didominasi oleh 1-3 tahun lama responden telah bekerja sebagai auditor yaitu dengan presentase 60%, selebihnya 3-5 tahun dengan presentase 30% dan diatas 5 tahun dengan presentase 10%.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu *Due Professional Care (X1)*, *Time Budget Pressure (X2)*, Kompleksitas Tugas Auditor

(X3) dan Kualitas Audit (Y). Deskripsi dari setiap pernyataan akan menampilkan opsi jawaban dengan penilaian skala likert yaitu semua pernyataan yang dijawab oleh responden mendapatkan bobot nilai.

4.2.1. Variabel *Due Professional Care* (X1)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel *due professional care* dapat disajikan pada tabel berikut berikut :

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel *Due Professional Care*

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Setiap ada transaksi yang mencurigakan, saya selalu mempertanyakan kepada manajemen dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit tersebut.	40	80	10	20	0	0	0	0	0	0	50	100
2	Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut saya mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti audit tersebut.	38	76	12	24	0	0	0	0	0	0	50	100
3	Saya selalu berusaha membuktikan kesahihan dari bukti audit serta selalu waspada terhadap bukti audit yang diperoleh.	29	58	21	42	0	0	0	0	0	0	50	100
4	Saya selalu mempertahankan sikap independensi dalam melakukan kegiatan audit.	26	52	24	48	0	0	0	0	0	0	50	100
5	Dalam melakukan audit laporan keuangan, saya selalu memberikan kompetensi dan keahlian yang dimiliki dengan sepenuhnya.	27	54	23	46	0	0	0	0	0	0	50	100
6	Setiap prosedur audit yang ada selalu saya patuhi serta selalu berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan.	34	68	16	32	0	0	0	0	0	0	50	100
7	Dalam memutuskan suatu pendapat/ opini laporan keuangan saya selalu mempertimbangkan dengan teliti berdasarkan bukti audit yang kompeten dan cukup.	36	72	14	28	0	0	0	0	0	0	50	100
Rata-rata		32,86	65,71	17,14	34,29	0	0	0	0	0	0	50	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel X1 *due professional care* di atas, maka dapat diuraikan hal-hal berikut :

- a. Untuk pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 responden atau sebesar 80%.
- b. Untuk pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 38 responden atau sebesar 76%.
- c. Untuk pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 29 responden atau sebesar 58%.
- d. Untuk pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 26 responden atau sebesar 52%.
- e. Untuk pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 27 responden atau sebesar 54%.
- f. Untuk pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 34 responden atau sebesar 68%.
- g. Untuk pernyataan nomor 7, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 atau sebesar 72%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 65,71%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap *due professional care* sangat penting dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya. Karena dengan menerapkan sikap *due professional care* dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan yang dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

4.2.2. Variabel *Time Budget Pressure* (X2)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel *time budget pressure* dapat disajikan pada tabel berikut berikut :

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel *Time Budget Pressure*

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Saya memandang <i>time budget</i> dalam penugasan audit sebagai sebuah beban.	0	0	35	70	15	30	0	0	0	0	50	100
2	Ditempat saya bekerja, <i>time budget</i> merupakan keputusan yang mutlak dari atasan tidak dapat diganggu gugat.	4	8	43	86	3	6	0	0	0	0	50	100
3	Ditempat saya bekerja, kesesuaian penugasan audit dengan <i>time budget</i> dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan.	0	0	18	36	14	28	16	32	2	4	50	100
4	Penyelesaian prosedur audit yang saya lakukan sangat tergantung pada <i>fee</i> yang saya terima untuk biaya audit.	0	0	0	0	3	6	40	80	7	14	50	100
5	Biaya audit untuk menyelesaikan setiap program audit tidak selalu mencukupi, kerana <i>fee</i> yang saya dapatkan tidak terlalu besar.	7	14	34	68	9	18	0	0	0	0	50	100
6	Ditempat saya bekerja, auditor tidak diberi kesempatan untuk dapat mengajukan anggaran waktu dan biaya dalam melakukan pekerjaan audit.	7	14	22	44	21	42	0	0	0	0	50	100
7	Semakin saya sering melakukan revisi atas <i>time budget</i> , maka saya akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dari atasan.	5	10	39	78	6	12	0	0	0	0	50	100
8	Semakin banyak revisi atas <i>time budget</i> , akan menunjukkan kinerja saya yang semakin buruk.	3	6	28	56	17	34	2	4	0	0	50	100
9	Target-target yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan banyaknya revisi <i>time budget</i> yang saya lakukan.	3	6	30	60	17	34	0	0	0	0	50	100
Rata-rata		3,22	6,44	27,67	55,33	11,67	23,33	6,44	12,89	1,00	2,00	50	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel X2 *time budget pressure* di atas, maka dapat diuraikan hal-hal berikut :

- Untuk pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 responden atau sebesar 70%.

- b. Untuk pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43 responden atau sebesar 86%.
- c. Untuk pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 18 responden atau sebesar 36%.
- d. Untuk pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 40 responden atau sebesar 80%.
- e. Untuk pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 34 responden atau sebesar 54%.
- f. Untuk pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 responden atau sebesar 44%.
- g. Untuk pernyataan nomor 7, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 39 responden atau sebesar 78%.
- h. Untuk pernyataan nomor 8, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 28 responden atau sebesar 56%.
- i. Untuk pernyataan nomor 9, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 30 responden atau sebesar 60%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 55,33%. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* diberikan oleh perusahaan bertujuan untuk mengurangi biaya audit, semakin cepat proses audit, biaya audit akan semakin kecil. Sementara tekanan anggaran waktu yang dialami oleh auditor dapat terjadi dalam kontrak audit karena keterbatasan sumber daya seperti waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit.

4.2.3. Variabel Kompleksitas Tugas Auditor (X3)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel kompleksitas tugas auditor dapat disajikan pada tabel berikut berikut :

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Kompleksitas Tugas Auditor

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Saya merasa mengalami kesulitan apabila tugas yang akan saya kerjakan memiliki sedikit informasi.	6	12	31	62	13	26	0	0	0	0	50	100
2	Adanya kesulitan tugas, akan meningkatkan kompleksitas tugas yang saya kerjakan.	5	10	35	70	9	18	1	2	0	0	50	100
3	Saya akan mengalami stress individual ketika kesulitan tugas yang saya kerjakan tidak sesuai dengan kemampuan saya.	11	22	22	44	16	32	1	2	0	0	50	100
4	Stress individual yang saya alami dapat membuat saya bersikap disfungsi terhadap pekerjaan saya.	8	16	30	60	12	24	0	0	0	0	50	100
5	Tingkat kejelasan informasi tugas yang diberikan mempengaruhi proses audit yang saya lakukan.	0	0	0	0	11	22	31	62	8	16	50	100
6	Struktur tugas yang jelas akan mempermudah saya dalam penyelesaian tugas tersebut.	0	0	2	4	4	8	25	50	19	38	50	100
7	Tidak jelas bagi saya struktur setiap jenis tugas yang harus saya kerjakan selama ini.	16	32	28	56	6	12	0	0	0	0	50	100
Rata-rata		6,57	13,14	21,14	42,29	10,14	20,29	8,29	16,57	3,86	7,14	50	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel X3 kompleksitas tugas auditor di atas, maka dapat diuraikan hal-hal berikut :

- Untuk pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 31 responden atau sebesar 62%.
- Untuk pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 responden atau sebesar 70%.
- Untuk pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 responden atau sebesar 44%.

- d. Untuk pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 30 responden atau sebesar 60%.
- e. Untuk pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 31 responden atau sebesar 62%.
- f. Untuk pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 25 responden atau sebesar 50%.
- g. Untuk pernyataan nomor 7, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 28 responden atau sebesar 56%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dapat dialami oleh seorang auditor dalam penugasan audit, karena kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang terdiri dari bagian atau struktur yang banyak dan berbeda-beda serta terkait antara satu dengan yang lainnya dimana memiliki tingkat kekompleksan atau tingkat kesulitan tergantung pada persepsi masing-masing auditor. Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal.

4.2.4. Variabel Kualitas Audit (Y)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel kualitas audit dapat disajikan pada tabel berikut berikut :

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Kualitas Audit

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Saya akan melaporkan semua kesalahan klien.	16	32	33	66	1	2	0	0	0	0	50	100
2	Dalam hal melaporkan pelanggaran, saya tidak terpengaruh oleh kompensasi yang diberikan kepada saya.	11	22	29	58	10	20	0	0	0	0	50	100
3	Saya hanya akan melaporkan pelanggaran	17	34	25	50	8	16	0	0	0	0	50	100

	yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.												
4	Saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu sebelum melaksanakan prosedur audit.	18	36	26	52	6	12	0	0	0	0	50	100
5	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi kuat.	10	20	12	24	27	54	1	2	0	0	50	100
6	Memahami sistem informasi akuntansi klien memberikan kemudahan pada saya dalam menemukan salah saji pada laporan keuangan.	18	36	25	50	7	14	0	0	0	0	50	100
7	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu.	20	40	14	28	15	30	1	2	0	0	50	100
8	Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.	10	20	12	24	24	48	4	8	0	0	50	100
9	Saya menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.	20	40	12	24	17	34	1	2	0	0	50	100
10	Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.	15	30	12	24	22	44	1	2	0	0	50	100
Rata-rata		15,5	31	20	40	13,7	27,4	0,8	1,6	0	0	50	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel Y kualitas audit di atas, maka dapat diuraikan hal-hal berikut :

- a. Untuk pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 responden atau sebesar 66%.
- b. Untuk pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 29 responden atau sebesar 58%.
- c. Untuk pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 responden atau sebesar 50%.
- d. Untuk pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 responden atau sebesar 52%.
- e. Untuk pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 27 responden atau sebesar 54%.

- f. Untuk pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 responden atau sebesar 50%.
- g. Untuk pernyataan nomor 7, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden atau sebesar 40%.
- h. Untuk pernyataan nomor 8, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 24 responden atau sebesar 48%.
- i. Untuk pernyataan nomor 9, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 reponden atau sebesar 40%.
- j. Untuk pernyataan nomor 10, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 22 responden atau sebesar 44%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40%. Hal ini menunjukkan bahwa laporan auditan dikatakan berkualitas jika auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melakukan tugasnya seorang auditor harus berpedoman kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

4.3. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data.

4.3.1. Statistik Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah meliputi angka Mean (M), Minimum, Maximum dan Standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata, minimum merupakan nilai variabel atau data yang memiliki frekuensi

rendah dalam distribusi, maximum merupakan nilai variabel atau data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi dan standar deviasi merupakan akar *variance*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23.

Tabel 4.10
Hasil Deskripsi Statistik Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Due Professional Care	50	28	35	32.60	2.241
Time Budget Pressure	50	14	27	20.14	2.619
Kompleksitas Tugas Auditor	50	8	24	14.12	3.409
Kualitas Audit	50	31	47	39.14	2.955
Valid N (listwise)	50				

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

a. *Due Professional Care*

Kuesioner *due professional care* terdiri dari 7 item pernyataan. Dengan skor tertinggi 35 dan skor terendah 28 dengan rata-rata 32,60 dan standar deviasi 2,241. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel *due professional care* berada dalam kategori tinggi berdasarkan skor yang ada.

b. *Time Budget Pressure*

Kuesioner *time budget pressure* terdiri dari 9 item pernyataan. Dengan skor tertinggi 27 dan skor terendah 14 dengan rata-rata 20,14 dan standar deviasi 2,619. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel *time budget pressure* berada dalam kategori rendah berdasarkan skor yang ada.

c. **Kompleksitas Tugas Auditor**

Kuesioner kompleksitas tugas auditor terdiri dari 7 item pernyataan. Dengan skor tertinggi 24 dan skor terendah 8 dengan rata-rata 14,12 dan standar

deviasi 3,409. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kompleksitas tugas auditor berada dalam kategori rendah berdasarkan skor yang ada.

d. Kualitas Audit

Kuesioner kualitas audit terdiri dari 10 item pernyataan. Dengan skor tertinggi 47 dan skor terendah 31 dengan rata-rata 39,14 dan standar deviasi 2,955. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kualitas audit berada dalam kategori tinggi berdasarkan skor yang ada.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data pada variabel *due professional care*, *time budget pressure*, kompleksitas tugas auditor dan kualitas audit diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.58936612
Most Extreme	Absolute	.077
Differences	Positive	.066
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

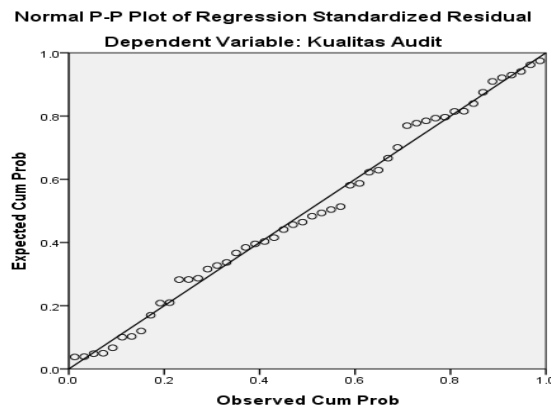
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 di atas data akan berdistribusi normal jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 dan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai sig (signifikansi) < 0,05. Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov Sminov Test* diperoleh nilai KSZ sebesar 0,077 dan Asymp. Sig. sebesar 0,200 > 0,05. Maka

dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Analisa lebih lanjut menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik output SPSS di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi layak dipakai untuk prediksi kualitas audit berdasar masukan variabel independennya.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki korelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflace faktor (VIF) bedasarkan hasil output SPSS. Apabila nilai $VIF < 10$ dan mendekati 1 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka disimpulkan adanya multikolinearitas ditolak. Berdasarkan hasil uji output SPSS

diperoleh nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Due Professional Care</i>	0,945	1.058	Bebas Multikolinearitas
<i>Time Budget Pressure</i>	0,713	1.402	Bebas Multikolinearitas
Kompleksitas Tugas Auditor	0,687	1.455	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

Dari tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel yaitu *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor adalah sebesar 1,058, 1,402, dan 1,455. Karena seluruhnya lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada multikolinearitas dan layak digunakan.

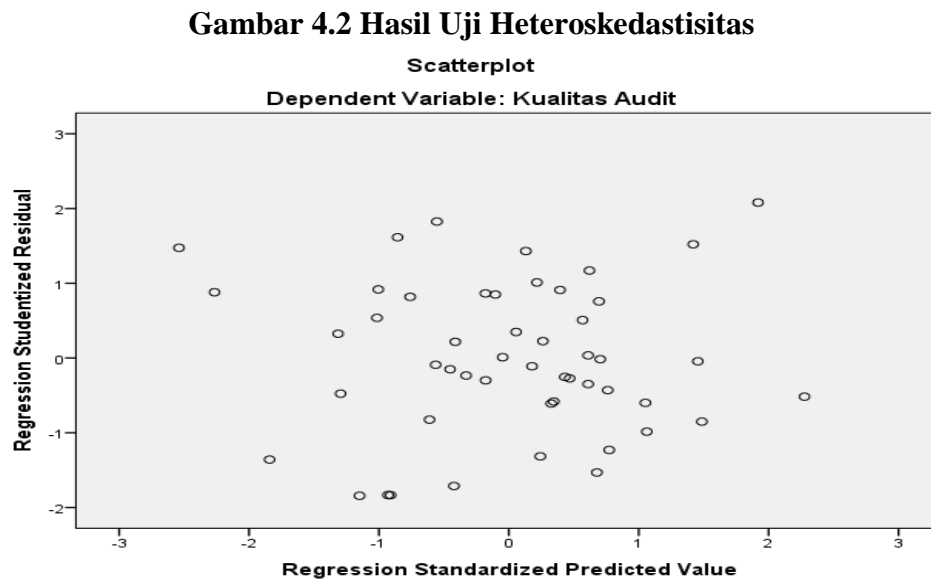
C. Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan metode *scatter plot*, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik adalah apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul ditengah. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Plot dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini :



Sumber : Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

Dari grafik IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan tiga variabel independen yang terdiri atas *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas uditor dengan satu variabel dependen yaitu kualitas audit. Berikut hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda yang diperoleh :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.904	6.065		3.612	.001
Due Professional Care	.562	.175	.426	3.206	.002
Time Budget Pressure	.068	.173	.060	.391	.697
Kompleksitas Tugas Auditor	-.322	.135	-.371	-2.382	.021

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 21,904 + 0,562X_1 + 0,068X_2 - 0,322X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai 21,904 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor dianggap 0 maka nilai kualitas audit sebesar 21,904.
2. Koefisien variabel *due professional care* sebesar 0,562 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel *due professional care* sebesar 1 poin maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,562.
3. Koefisien variabel *time budget pressure* sebesar 0,068 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel *time budget pressure* sebesar 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,068.
4. Koefisien variabel kompleksitas tugas auditor sebesar -0,322 artinya apabila terjadi penurunan nilai variabel kompleksitas tugas auditor sebesar 1 poin maka akan menurunkan kualitas audit sebesar -0,322.

A. Uji Parsial (Uji T)

1) Pengaruh *Due Professional Care*

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 3,206 sedangkan t tabel sebesar 2,0129 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2) Pengaruh *Time Budget Pressure*

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,391 sedangkan t tabel sebesar 2,0129 dengan nilai p value 0,697. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi $0,697 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3) Kompleksitas Tugas Auditor

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung -2,382 sedangkan t tabel 2,0129 dengan nilai signifikansi 0,021. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

B. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel hasil olahan SPSS berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99.384	3	33.128	4.638	.006 ^b
Residual	328.536	46	7.142		
Total	427.920	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas Auditor, Due Professional Care, Time Budget Pressure

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 4,638 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $4,638 > 2,80$ yang berarti ada pengaruh secara simultan *due professional care, time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit.

C. Kofisien Determinasi (R²)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS V.23 :

Tabel 4.15
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,532	2,23285

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas Auditor, Due Professional Care, Time Budget Pressure

Sumber: Hasil Olahan SPSS V.23, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R² (*R Square*) sebesar 0,561 atau 56,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (*due professional care, time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 56,1%. Atau variabel independen yang digunakan dalam model (*due professional care, time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor) mampu menjelaskan sebesar 56,1% variabel dependen (kualitas audit). Sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3.4. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda untuk variabel *due professional care* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,206 sedangkan t tabel sebesar 2,0129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit adalah

positif dan signifikan yang berarti semakin *baik due professional care* auditor maka kualitas audit akan semakin baik juga.

Due professional care merupakan hal penting yang harus diterapkan bagi setiap auditor selama bertugas agar dapat memperoleh kualitas audit yang baik. Karena dengan penggunaan kemahiran professional yang cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji secara material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Secara umum aspek-aspek *due professional care* terbagi dalam dua aspek yaitu skeptisme professional dan keyakinan memadai. Sikap skeptisme terkait dengan sikap auditor yang harus menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya dalam menjalankan tugas profesionalnya. Yaitu auditor dituntut harus memiliki sifat yang cermat, seksama, berpikir kritis dalam hal pengumpulan dan pengevaluasian bukti audit serta harus selalu bersikap hati-hati dalam mengambil sebuah keputusan. Selain sikap skeptis, seorang auditor juga dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji secara material, keyakinan memadai ini diperoleh apabila auditor telah menggunakan sepenuhnya kemampuan profesional yang dimilikinya sehingga dengan *due professional care* yang diterapkan oleh auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hal ini dibuktikan oleh jawaban yang diperoleh dari responden mengenai variabel *due professional care* yaitu mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 65,71%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap *due professional care* sangat

penting dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyanti pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Padang dan Pekanbaru” yang menyimpulkan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit.

B. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda untuk variabel *time budget pressure* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,391 sedangkan t tabel sebesar 2,0129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,697. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi $0,697 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Meskipun auditor berada dibawah tekanan mereka harus tetap mempertahankan kualitas auditnya, karena tekanan anggaran waktu merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi sebuah kewajiban dalam suatu penugasan audit. Serta dengan adanya *time budget* seorang auditor harus mampu memanfaatkan waktu yang ada seefisien mungkin sehingga target-target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terpenuhi.

Hal ini dibuktikan oleh jawaban yang diperoleh dari responden mengenai variabel *time budget pressure* yaitu mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 55,33%. Dimana *time budget* diberikan oleh perusahaan bertujuan untuk mengurangi biaya audit, semakin cepat proses audit, biaya audit akan semakin

kecil. Sementara tekanan anggaran waktu yang dialami oleh auditor dapat terjadi dalam kontrak audit karena keterbatasan sumber daya seperti waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ada atau tidaknya *time budget pressure* harus dapat diatasi oleh auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Setyani (2015) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi, dan *Time Budget Pressure* Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan studi empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten Boyolali” yang menyatakan bahwa variabel *time budget pressure* auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda untuk variabel kompleksitas tugas auditor diperoleh t hitung $-2,382$ sedangkan t tabel $2,0129$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,021$. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit adalah negatif dan signifikan yang berarti semakin tinggi kompleksitas tugas maka kualitas audit akan semakin rendah.

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit dipahami dan ambigu. Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak, sedangkan tugas yang tingkat

kompleksitasnya rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit. Maka berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa apabila seorang auditor mengalami kompleksitas tugas maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan. Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal. Kompleksitas tugas sangat dekat dengan kinerja seorang auditor dan dapat mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. Karena dalam proses audit terdapat prosedur-prosedur yang harus dipatuhi, apabila dalam pelaksanaan audit tidak sesuai dengan prosedur audit maka tingkat keberhasilan yang dimiliki auditor terhadap tugas tersebut akan rendah dan ini merupakan dampak dari adanya kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor.

Hal ini dibuktikan oleh jawaban yang diperoleh dari responden mengenai variabel kompleksitas tugas auditor yaitu mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dapat dialami oleh seorang auditor dalam penugasan audit, dimana tingkat kekompleksan atau tingkat kesulitan suatu tugas tergantung pada persepsi masing-masing auditor. Dan jika suatu tugas memiliki tingkat kesulitan yang tinggi maka akan semakin mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmiyanti pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Fee Audit, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderating” yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

D. Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, terdapat pengaruh secara simultan variabel *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yaitu diperoleh F hitung sebesar 4,638 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,80 dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H4 dapat diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen (*due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Yang berarti *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor secara bersama-sama dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dimana hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R² (*R Square*) sebesar 56,1%, yang artinya bahwa variabel *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor mempengaruhi atau mampu menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 56,1% dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas maka dibutuhkan keyakinan auditor yang memadai, yaitu bahwa suatu laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian secara material baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Dimana untuk memperoleh keyakinan yang memadai tersebut, auditor harus selalu menerapkan *due professional care*, dapat mengatasi *time budget*, serta selalu dapat menyelesaikan tugas yang ada dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden mengenai variabel kualitas audit, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40%. Hal ini menunjukkan bahwa laporan audit dikatakan berkualitas jika auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana untuk melaporkan pelanggaran tersebut didukung dengan bukti-bukti yang relevan serta keyakinan yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lalu Agus Sudrajat tahun 2015 dengan judul “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Audit Dan Skeptisme Professional Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan” yang menyatakan bahwa *time budget pressure* dan kompleksitas audit secara simultan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik kota Medan. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang telah dijelaskan pada bab 4 maka dapat disimpulkan :

- a. *Due professional care* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik *due professional care* auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
- b. *Time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya *time budget pressure* yang dialami oleh auditor tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
- c. Kompleksitas tugas auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dialami oleh auditor maka akan semakin mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
- d. *Due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit, dimana jika seorang auditor

dapat mengimplementasikan *due professional care* dengan sepenuhnya dan dapat mengatasi *time budget pressure* serta kompleksitas tugas yang ada maka akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan hal-hal berikut :

- a. Bagi auditor diharapkan selalu mempertahankan sikap *due professional care* dalam menjalankan tugas profesionalnya serta selalu meningkatkan kompetensi dan mempertahankan sikap independensi.
- b. Bagi seluruh KAP diharapkan selalu memberikan jasa dengan hasil yang berkualitas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang mempengaruhi kualitas audit, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel yaitu *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor.
- d. Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam tidak hanya menggunakan kuesioner saja.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang ditinggal di KAP sesuai waktu yang telah disepakati sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi saja, hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mengawasi kebenaran dari jawaban atas pernyataan yang ada pada kuesioner.

- b. Sebagian KAP menolak untuk menerima kuesioner sehingga peneliti hanya bisa menggunakan beberapa KAP saja sebagai sampel.
- c. Dalam penelitian jumlah sampel yang dapat diteliti hanya sebanyak 50 kuesioner setelah dilakukan uji instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, I. U. (2019). *Sri Mulyani jatuhkan sanksi kepada auditor laporan keuangan Garuda*. Dkatadata.Co.Id.<https://katadata.co.id/berita/2019/06/28/sri-mulyani-jatuhkan-sanksi-kepada-auditor-laporan-keuangan-garuda>
- Ariyantini, K. E., Sujana, E., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 2(1).
- Astuty, W. (2003). Dampak Kualitas Audit Terhadap Loyalitas Klien. *DINAMIKA*, 6(3), 527–538.
- Agoes, S. (2012). *Auditing*. SALEMBA EMPAT.
- Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Reformasi*, 5(1), 1–12.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155.
- Faturachman, T. A., & Nugraha, A. (2015). Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 562–571.
- Febriyanti, R. (2014). *Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. 2–24.
- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 21–40.
- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 251–262.

- Ikhsan, A. (2018). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. MADENATERA.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2016). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75–88.
- Paat, Y. (2019). *KPU Terima Hasil Audit Dana Kampanye dari Kantor Akuntan Publik*. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/politik/557329/kpu-terima-hasil-audit-dana-kampanye-dari-kantor-akuntan-publik>
- Penyusun, T. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi*. FEB-UMSU.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA.
- Raiyani, N. L. K. P., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 429–438.
- Ratha, M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 311–339.
- Setyani, R. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi dan Time Budget Pressure Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 552–563.
- Susmiyanti. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Profita*, 2(7).
- Tandiontong, & Mathius. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Tribun Medan. (2018). *Ini Sosok Pimpinan Akuntan Publik yang Ditangkap, Buron Kasus Restitusi Pajak Simalungun dan Langkat*. Tribun Medan.Com. <https://medan.tribunnews.com/2018/07/30/ini-sosok-pimpinan-akuntan-%09publik-yang-ditangkap-buron-kasus-restitusi-pajak-simalungun-dan-langkat>
- Utami, C. D. (2018). Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Skripsi*.

Wiratama, W. J., & Budhiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91–106.

Yuntho, E. (2009). *Masalah Audit Dana Kampanye*. Indonesia Corruption. <https://www.antikorupsi.org/id/news/masalah-audit-dana-kampanye>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KUESIONER INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Auditor Eksternal
Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, guna untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Srata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean
NPM : 1605170397
Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Due Professional Care, Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner yang tersedia secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja anda.

Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/I akan dijamin kerahasiaannya. Atas segala bantuan dan partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2020
Hormat saya,

Ayu Juliyanti Panggabean

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Tulislah identitas Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
5. Pilihan jawaban yang tersedia :
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Nama KAP :
3. Umur : ≤ 25 tahun > 25 tahun
 >35-45 tahun > 45 tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1 D3
6. Jabatan : Auditor Junior Auditor Senior
 Manajer Partner
7. Berapa lamakah Anda bekerja sebagai Auditor Eksternal ?
 < 1 th Antara 1-2 th Antara 3-6 th Antara 7-9 th
 > 10 th

KUESIONER PENELITIAN

1. Kualitas Audit

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya akan melaporkan semua kesalahan klien.					
2	Dalam hal melaporkan pelanggaran, saya tidak terpengaruh oleh kompensasi yang diberikan kepada saya.					
3	Saya hanya akan melaporkan pelanggaran yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.					
4	Saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu sebelum melaksanakan prosedur audit.					
5	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi kuat.					
6	Memahami sistem informasi akuntansi klien memberikan kemudahan pada saya dalam menemukan salah saji pada laporan keuangan.					
7	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu.					
8	Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.					
9	Saya menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.					
10	Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.					

2. *Due Professional Care*

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Setiap ada transaksi yang mencurigakan, saya selalu mempertanyakan kepada manajemen dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit tersebut.					
2	Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut saya					

	mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti audit tersebut.					
3	Saya selalu berusaha membuktikan kesahihan dari bukti audit serta selalu waspada terhadap bukti audit yang diperoleh.					
4	Saya selalu mempertahankan sikap independensi dalam melakukan kegiatan audit.					
5	Dalam melakukan audit laporan keuangan, saya selalu memberikan kompetensi dan keahlian yang dimiliki dengan sepenuhnya.					
6	Setiap prosedur audit yang ada selalu saya patuhi serta selalu berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan.					
7	Dalam memutuskan suatu pendapat/ opini laporan keuangan saya selalu mempertimbangkan dengan teliti berdasarkan bukti audit yang kompeten dan cukup.					

3. *Time Budget Pressure*

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memandang <i>time budget</i> dalam penugasan audit sebagai sebuah beban.					
2	Ditempat saya bekerja, <i>time budget</i> merupakan keputusan yang mutlak dari atasan tidak dapat diganggu gugat.					
3	Ditempat saya bekerja, kesesuaian penugasan audit dengan <i>time budget</i> dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan.					
4	Penyelesaian prosedur audit yang saya lakukan sangat tergantung pada <i>fee</i> yang saya terima untuk biaya audit.					
5	Biaya audit untuk menyelesaikan setiap program audit tidak selalu mencukupi, kerana <i>fee</i> yang saya dapatkan tidak terlalu besar.					
6	Ditempat saya bekerja, auditor tidak diberi kesempatan untuk dapat mengajukan anggaran waktu dan biaya dalam melakukan pekerjaan audit.					

7	Semakin saya sering melakukan revisi atas <i>time budget</i> , maka saya akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dari atasan.					
8	Semakin banyak revisi atas <i>time budget</i> , akan menunjukkan kinerja saya yang semakin buruk.					
9	Target-target yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan banyaknya revisi <i>time budget</i> yang saya lakukan.					

4. Kompleksitas Tugas Audit

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa mengalami kesulitan apabila tugas yang akan saya kerjakan memiliki sedikit informasi.					
2	Adanya kesulitan tugas, akan meningkatkan kompleksitas tugas yang saya kerjakan.					
3	Saya akan mengalami stress individual ketika kesulitan tugas yang saya kerjakan tidak sesuai dengan kemampuan saya.					
4	Stress individual yang saya alami dapat membuat saya bersikap disfungsi terhadap pekerjaan saya.					
5	Tingkat kejelasan informasi tugas yang diberikan mempengaruhi proses audit yang saya lakukan.					
6	Struktur tugas yang jelas akan mempermudah saya dalam penyelesaian tugas tersebut.					
7	Tidak jelas bagi saya struktur setiap jenis tugas yang harus saya kerjakan selama ini.					

LAMPIRAN 2. DATA UJI COBA VALIDITAS DAN REALIBILITAS INSTRUMEN

1. Kualitas Audit

Responden	Item Pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	73
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	57
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	59
5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	60
6	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	59
7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	61
8	4	4	3	3	3	4	5	3	4	5	3	5	5	5	4	60
9	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	60
10	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	62
11	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	63
12	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	72
13	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	66
14	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	65
15	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	67
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	71
17	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	67
18	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	64
19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	69
20	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	61
Jumlah	89	86	86	85	87	86	84	84	86	83	80	85	85	83	85	1274

12	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	70
13	3	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	65
14	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	68
15	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	68
16	2	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	61
17	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	64
18	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	66
19	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
20	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	69
Jumlah	85	82	71	90	92	93	90	87	92	89	87	83	84	80	84	1251

3. Kompleksitas Tugas Auditor

Responden	Item Pernyataan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	43
3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	38
4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	42
5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	40
6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
7	3	5	5	5	4	5	5	5	5	42
8	3	5	5	5	5	5	5	5	5	43
9	3	5	4	5	5	5	5	5	5	42
10	3	5	5	4	4	5	5	5	5	41
11	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
12	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
13	5	5	5	5	4	4	5	5	5	43
14	3	5	4	5	5	5	5	5	5	42
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
17	5	4	4	5	4	5	5	5	5	42
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
20	3	4	4	5	3	4	5	4	5	37
Jumlah	79	96	96	98	92	95	98	98	98	850

**LAMPIRAN 3. DATA PENELITIAN SETELAH UJI
VALIDITAS DAN REALIBILITAS**

Kualitas Audit (Y)

Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	
1	5	3	4	4	3	4	3	5	5	3	39
2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	40
4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	3	41
5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	3	41
6	4	3	4	4	5	4	3	5	3	5	40
7	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	40
8	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	45
9	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	40
10	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	44
11	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	42
12	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	45
13	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	40
14	5	4	5	4	3	4	4	3	3	5	40
15	4	4	4	4	4	4	2	3	5	5	39
16	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	47
17	4	4	4	5	3	4	5	3	5	3	40
18	4	4	5	4	3	4	5	3	3	3	38
19	4	4	5	5	3	5	4	3	3	5	41
20	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	40
21	5	4	4	5	3	5	5	3	5	3	42
22	4	4	4	4	3	5	5	3	5	3	40
23	5	4	5	4	3	4	3	2	5	5	40
24	5	5	4	4	3	4	5	4	5	3	42

25	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	39
26	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	31
27	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	44
28	4	4	4	4	3	4	5	2	5	5	40
29	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	44
30	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	45
31	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	42
32	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	40
33	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	40
34	4	4	3	5	4	4	5	3	4	3	39
35	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	37
36	5	5	4	5	3	5	3	5	5	3	43
37	5	4	3	4	5	5	4	3	3	3	39
38	4	3	4	4	3	5	5	3	5	3	39
39	4	4	4	3	5	5	5	3	3	3	39
40	4	4	5	5	5	4	5	3	3	3	41
41	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	43
42	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	40
43	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	37
44	4	4	5	5	5	3	4	3	3	3	39
45	4	3	3	3	5	3	5	3	4	4	37
46	4	3	3	3	5	3	5	3	4	3	36
47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
48	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33
49	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	39
50	4	3	3	3	3	3	5	2	3	4	33
JUMLAH	210	197	205	207	176	206	199	173	196	188	1957

Due Professional Care (X1)

Responden	Item Pernyataan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	4	4	4	4	4	4	28
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	4	5	4	5	4	4	4	30
4	5	5	5	4	4	5	4	32
5	5	5	5	4	4	5	5	33
6	5	5	5	5	5	5	5	35
7	5	5	5	4	5	5	5	34
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	5	4	5	5	5	5	5	34
10	5	5	4	4	5	5	5	33
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	5	5	5	5	5	5	5	35
13	5	5	5	4	4	5	5	33
14	5	5	5	5	5	5	5	35
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	5	5	5	5	5	5	5	35
17	4	5	5	5	5	5	5	34
18	5	5	5	5	5	5	5	35
19	5	5	5	5	5	5	5	35
20	4	4	5	5	4	4	5	31
21	5	5	4	4	4	4	4	30
22	5	4	4	5	5	5	5	33
23	4	4	4	5	4	4	4	29
24	5	5	5	4	4	5	4	32
25	5	5	5	4	4	5	5	33
26	5	5	5	5	5	5	5	35
27	5	5	5	4	5	5	5	34

28	5	5	4	4	5	5	5	33
29	5	4	5	5	5	5	5	34
30	5	5	4	4	4	4	4	30
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	5	5	5	5	5	5	5	35
33	5	5	5	4	4	4	4	31
34	5	5	4	4	5	5	5	33
35	4	4	4	5	4	4	5	30
36	5	5	5	5	5	5	5	35
37	5	5	4	5	4	5	5	33
38	5	5	5	5	5	5	5	35
39	5	5	4	4	4	4	4	30
40	4	4	5	5	4	4	5	31
41	5	5	5	5	5	5	5	35
42	5	5	4	4	5	5	5	33
43	5	5	4	4	5	5	5	33
44	5	4	4	4	4	4	4	29
45	5	5	4	4	4	4	4	30
46	4	4	4	4	4	4	4	28
47	5	5	4	4	4	5	5	32
48	5	5	5	4	4	4	4	31
49	5	5	4	4	5	5	5	33
50	4	4	4	5	4	4	5	30
JUMLAH	240	238	229	226	227	234	236	1630

Time Budget Pressure (X2)

Responden	Item Pernyataan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	21
2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	16
3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	22
4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	16
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19
6	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
8	2	2	4	1	1	3	2	3	3	21
9	2	2	2	2	2	3	2	3	3	21
10	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22
11	2	2	3	2	2	3	2	3	3	22
12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19
13	3	2	2	2	2	3	2	2	3	21
14	2	2	4	2	3	3	2	3	2	23
15	2	2	2	2	2	1	1	2	2	16
16	2	2	3	2	2	3	2	2	2	20
17	3	2	2	2	2	2	2	2	3	20
18	3	2	2	2	3	3	2	3	2	22
19	2	1	4	2	3	2	2	2	1	19
20	2	2	2	2	2	3	2	3	3	21
21	2	2	4	2	2	2	2	2	2	20
22	2	2	4	2	2	2	2	2	2	20
23	2	1	4	1	1	1	1	1	2	14
24	3	2	4	2	3	3	3	4	3	27
25	3	2	3	2	2	2	2	4	3	23
26	2	2	4	2	2	3	3	3	2	23

27	3	2	4	2	2	3	2	2	2	22
28	2	2	3	2	2	3	2	3	2	21
29	2	2	3	2	2	3	2	3	2	21
30	2	2	3	2	2	3	2	2	2	20
31	2	2	4	2	1	1	1	2	3	18
32	2	2	3	1	2	2	2	2	3	19
33	2	2	1	2	2	1	1	2	2	15
34	3	1	2	2	2	2	2	1	2	17
35	3	2	3	2	1	2	3	3	2	21
36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
37	2	2	4	2	1	2	2	2	1	18
38	2	2	1	2	1	2	2	2	3	17
39	2	2	4	2	2	3	2	3	3	23
40	2	2	2	2	3	3	2	3	2	21
41	2	2	3	3	3	2	3	2	2	22
42	2	2	2	3	2	2	2	3	2	20
43	3	2	3	2	2	2	2	3	3	22
44	2	1	3	1	2	2	2	2	2	17
45	2	2	4	1	2	2	1	2	2	18
46	2	3	3	2	2	1	2	2	2	19
47	2	2	4	2	3	3	3	2	3	24
48	3	2	2	2	2	3	2	3	1	20
49	2	2	4	1	2	2	2	2	2	19
50	3	2	4	2	2	3	2	2	2	22
JUMLAH	115	99	148	96	102	114	101	118	114	1007

Kompleksitas Tugas Auditor (X3)

Responden	Item Pernyataan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	2	2	2	2	2	1	1	12
2	2	2	1	2	1	1	2	11
3	3	3	2	3	3	3	3	20
4	2	2	3	2	2	1	1	13
5	2	2	2	2	2	2	2	14
6	3	2	3	3	3	1	2	17
7	2	2	2	2	2	2	1	13
8	2	1	1	2	2	1	1	10
9	2	2	2	3	2	2	2	15
10	3	3	3	3	3	2	2	19
11	2	2	3	3	3	2	1	16
12	3	3	3	2	2	1	2	16
13	2	2	3	3	3	2	2	17
14	3	3	3	3	2	2	1	17
15	3	3	3	2	2	2	1	16
16	2	2	2	1	2	1	2	12
17	3	2	3	2	2	1	2	15
18	2	2	2	2	2	2	2	14
19	1	2	1	1	1	1	1	8
20	2	2	2	2	2	2	2	14
21	2	2	2	2	2	2	2	14
22	2	2	2	2	2	2	2	14
23	1	2	1	1	1	1	1	8
24	2	1	2	2	2	2	1	12
25	1	2	2	2	2	1	2	12
26	3	4	4	3	3	4	3	24
27	3	3	2	2	2	2	2	16

28	2	2	2	2	2	1	1	12
29	2	2	2	2	2	2	2	14
30	2	1	2	2	2	2	1	12
31	2	1	1	2	1	1	1	9
32	2	2	3	2	2	2	2	15
33	2	2	1	1	1	1	2	10
34	2	2	1	2	2	2	2	13
35	3	3	3	3	3	4	2	21
36	3	2	3	3	3	3	3	20
37	2	1	2	1	2	1	2	11
38	2	2	1	2	2	2	2	13
39	2	3	2	3	2	2	2	16
40	2	2	2	2	3	2	3	16
41	1	2	2	2	3	3	3	16
42	2	3	3	2	2	2	1	15
43	2	2	3	2	2	2	3	16
44	1	2	1	1	1	1	2	9
45	2	2	1	1	2	2	1	11
46	3	2	2	2	2	1	2	14
47	2	2	3	3	3	3	2	18
48	2	2	2	2	2	2	2	14
49	1	2	1	1	1	1	1	8
50	3	2	3	2	1	1	2	14
JUMLAH	107	106	107	104	103	89	90	706

Lampiran 4. Uji Validitas

a. Kualitas Audit

Correlations

		KA_1	KA_2	KA_3	KA_4	KA_5	KA_6	KA_7	KA_8	KA_9	KA_10	KA_11	KA_12	KA_13	KA_14	KA_15	TOTAL_KA
K A _1	Pearson Correlation	1	.596**	.605**	.605**	.592**	.746**	.536*	.599**	.596**	.137	-.183	.328	.108	-.061	-.058	.823**
	Sig. (2-tailed)		.006	.005	.005	.006	.000	.015	.005	.006	.565	.439	.158	.651	.797	.808	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_ 2	Pearson Correlation	.596**	1	.528*	.361	.398	.528*	.419	.494*	.516*	.207	.000	.419	-.064	.016	.311	.738**
	Sig. (2-tailed)	.006		.017	.118	.082	.017	.066	.027	.020	.381	1.000	.066	.788	.948	.182	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_ 3	Pearson Correlation	.605**	.528*	1	.506*	.525*	.314	.093	.546*	.528*	-.279	.000	.196	.251	-.110	.081	.664**
	Sig. (2-tailed)	.005	.017		.023	.018	.178	.695	.013	.017	.234	1.000	.408	.286	.644	.735	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_ 4	Pearson Correlation	.605**	.361	.506*	1	.768**	.506*	.134	.553*	.361	.042	.147	.412	.086	-.246	-.046	.706**
	Sig. (2-tailed)	.005	.118	.023		.000	.023	.574	.011	.118	.860	.537	.071	.718	.297	.846	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_ 5	Pearson Correlation	.592**	.398	.525*	.768**	1	.525*	.076	.667**	.536*	-.008	.000	.178	-.192	-.140	.044	.682**
	Sig. (2-tailed)	.006	.082	.018	.000		.018	.749	.001	.015	.973	1.000	.452	.418	.555	.853	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_ 6	Pearson Correlation	.746**	.528*	.314	.506*	.525*	1	.443	.466*	.528*	.308	-.128	.457*	-.050	.012	-.081	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.178	.023	.018		.050	.038	.017	.186	.591	.043	.834	.959	.735	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_ 7	Pearson Correlation	.536*	.419	.093	.134	.076	.443	1	.497*	.269	.419	-.152	.311	.119	-.087	-.192	.515*
	Sig. (2-tailed)	.015	.066	.695	.574	.749	.050		.026	.251	.066	.522	.182	.616	.714	.416	.020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_ 8	Pearson Correlation	.599**	.494*	.546*	.553*	.667**	.466*	.497*	1	.494*	.048	.209	.107	-.082	-.160	.132	.767**
	Sig. (2-tailed)																
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	Sig. (2-tailed)	.005	.027	.013	.011	.001	.038	.026		.027	.840	.376	.654	.731	.499	.578	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_9	Pearson Correlation	.596**	.516*	.528*	.361	.536*	.528*	.269	.494*	1	.207	-.492*	.084	-.193	-.141	-.104	.567**
	Sig. (2-tailed)	.006	.020	.017	.118	.015	.017	.251	.027		.381	.028	.726	.415	.553	.664	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_10	Pearson Correlation	.137	.207	-.279	.042	-.008	.308	.419	.048	.207	1	-.191	.244	-.263	-.082	-.182	.175
	Sig. (2-tailed)	.565	.381	.234	.860	.973	.186	.066	.840	.381		.419	.299	.263	.730	.444	.460
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_11	Pearson Correlation	-.183	.000	.000	.147	.000	-.128	-.152	.209	-.492*	-.191	1	.000	.000	.000	.422	.077
	Sig. (2-tailed)	.439	1.000	1.000	.537	1.000	.591	.522	.376	.028	.419		1.000	1.000	1.000	.064	.746
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_12	Pearson Correlation	.328	.419	.196	.412	.178	.457*	.311	.107	.084	.244	.000	1	.367	.204	.162	.563**
	Sig. (2-tailed)	.158	.066	.408	.071	.452	.043	.182	.654	.726	.299	1.000		.111	.389	.496	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_13	Pearson Correlation	.108	-.064	.251	.086	-.192	-.050	.119	-.082	-.193	-.263	.000	.367	1	.156	.124	.190
	Sig. (2-tailed)	.651	.788	.286	.718	.418	.834	.616	.731	.415	.263	1.000	.111		.510	.602	.424
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_14	Pearson Correlation	-.061	.016	-.110	-.246	-.140	.012	-.087	-.160	-.141	-.082	.000	.204	.156	1	.656**	.091
	Sig. (2-tailed)	.797	.948	.644	.297	.555	.959	.714	.499	.553	.730	1.000	.389	.510		.002	.704
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KA_15	Pearson Correlation	-.058	.311	.081	-.046	.044	-.081	-.192	.132	-.104	-.182	.422	.162	.124	.656**	1	.257
	Sig. (2-tailed)	.808	.182	.735	.846	.853	.735	.416	.578	.664	.444	.064	.496	.602	.002		.275
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOT AL_ KA	Pearson Correlation	.823**	.738**	.664**	.706**	.682**	.738**	.515*	.767**	.567**	.175	.077	.563**	.190	.091	.257	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.001	.000	.020	.000	.009	.460	.746	.010	.424	.704	.275	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. *Due Professional Care*

Correlations

		DFC_1	DFC_2	DFC_3	DFC_4	DFC_5	DFC_6	DFC_7	DFC_8	DFC_9	TOTAL_DFC
DFC_1	Pearson Correlation	1	-.029	.300	.138	.088	-.038	-.173	.138	-.186	.414
	Sig. (2-tailed)		.904	.199	.563	.711	.874	.464	.563	.432	.070
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DFC_2	Pearson Correlation	-.029	1	.490 [*]	.490 [*]	-.055	.491 [*]	.375	.840 ^{**}	.490 [*]	.678 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.904		.028	.028	.819	.028	.103	.000	.028	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DFC_3	Pearson Correlation	.300	.490 [*]	1	.216	.031	.336	-.210	.608 ^{**}	.216	.554 [*]
	Sig. (2-tailed)	.199	.028		.361	.898	.147	.374	.004	.361	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DFC_4	Pearson Correlation	.138	.490 [*]	.216	1	.336	.336	.140	.608 ^{**}	.608 ^{**}	.677 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.563	.028	.361		.147	.147	.556	.004	.004	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DFC_5	Pearson Correlation	.088	-.055	.031	.336	1	.524 [*]	.218	.031	.336	.482 [*]
	Sig. (2-tailed)	.711	.819	.898	.147		.018	.355	.898	.147	.031
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DFC_6	Pearson Correlation	-.038	.491 [*]	.336	.336	.524 [*]	1	.491 [*]	.642 ^{**}	.642 ^{**}	.768 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.874	.028	.147	.147	.018		.028	.002	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DFC_7	Pearson Correlation	-.173	.375	-.210	.140	.218	.491 [*]	1	.140	.140	.350
	Sig. (2-tailed)	.464	.103	.374	.556	.355	.028		.556	.556	.130
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DFC_8	Pearson Correlation	.138	.840 ^{**}	.608 ^{**}	.608 ^{**}	.031	.642 ^{**}	.140	1	.608 ^{**}	.799 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.563	.000	.004	.004	.898	.002	.556		.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DFC_9	Pearson Correlation	-.186	.490 [*]	.216	.608 ^{**}	.336	.642 ^{**}	.140	.608 ^{**}	1	.616 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.432	.028	.361	.004	.147	.002	.556	.004		.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL_DFC	Pearson Correlation	.414	.678 ^{**}	.554 [*]	.677 ^{**}	.482 [*]	.768 ^{**}	.350	.799 ^{**}	.616 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.070	.001	.011	.001	.031	.000	.130	.000	.004	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

TBP_9	Pearson Correlation	.460*	-.029	.082	.518*	-.042	.043	.204	.112	1	.450*	.253	.020	.304	.323	.452*	.464*
	Sig. (2-tailed)	.041	.903	.731	.019	.862	.858	.388	.637		.046	.282	.933	.192	.165	.045	.039
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TBP_10	Pearson Correlation	-.024	.133	-.162	.502*	-.069	-.151	.424	.333	.450*	1	.450*	.138	.311	.134	.125	.480*
	Sig. (2-tailed)	.920	.575	.495	.024	.772	.525	.062	.152	.046		.047	.562	.181	.573	.599	.032
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TBP_11	Pearson Correlation	.485*	.521*	-.118	.175	-.169	-.224	.207	.052	.253	.450*	1	.404	.442	.327	.559*	.670**
	Sig. (2-tailed)	.030	.018	.621	.462	.477	.343	.382	.827	.282	.047		.077	.051	.160	.010	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TBP_12	Pearson Correlation	.014	.472*	-.064	-.125	.222	.419	-.049	.472*	.020	.138	.404	1	.645**	.702**	.267	.731**
	Sig. (2-tailed)	.954	.036	.787	.599	.348	.066	.836	.036	.933	.562	.077		.002	.001	.255	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TBP_13	Pearson Correlation	.323	.541*	-.138	.291	.070	.048	.344	.284	.304	.311	.442	.645**	1	.635**	.226	.821**
	Sig. (2-tailed)	.165	.014	.561	.213	.769	.840	.137	.224	.192	.181	.051	.002		.003	.338	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TBP_14	Pearson Correlation	.267	.452*	-.159	.134	.323	.331	.000	.544*	.323	.134	.327	.702**	.635**	1	.487*	.802**
	Sig. (2-tailed)	.255	.046	.503	.574	.165	.153	1.000	.013	.165	.573	.160	.001	.003		.030	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TBP_15	Pearson Correlation	.347	.404	-.025	.000	-.176	.181	-.246	-.119	.452*	.125	.559*	.267	.226	.487*	1	.462*
	Sig. (2-tailed)	.134	.077	.918	1.000	.458	.446	.295	.618	.045	.599	.010	.255	.338	.030		.040
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL_TB	Pearson Correlation	.402	.641**	-.059	.410	.198	.150	.297	.460*	.464*	.480*	.670**	.731**	.821**	.802**	.462*	1
P	Sig. (2-tailed)	.079	.002	.805	.072	.402	.529	.204	.041	.039	.032	.001	.000	.000	.000	.040	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5. UJI RELIABELITAS

a. Kualitas Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA_1	38.45	17.418	.839	.862
KA_2	38.60	17.726	.665	.871
KA_3	38.60	17.095	.598	.876
KA_4	38.65	17.292	.669	.870
KA_5	38.55	16.997	.688	.868
KA_6	38.60	16.568	.695	.868
KA_7	38.70	18.642	.420	.887
KA_8	38.70	15.484	.706	.869
KA_9	38.60	17.937	.618	.874
KA_10	38.65	19.187	.366	.889

b. Due Professional Care

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DFC_1	28.80	2.905	.617	.796
DFC_2	28.75	3.250	.418	.826
DFC_3	28.75	3.039	.597	.800
DFC_4	28.90	3.253	.273	.858
DFC_5	28.90	2.621	.719	.776
DFC_6	28.75	2.829	.790	.770
DFC_7	28.75	2.934	.692	.786

c. Time Budget Pressure

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

d. Kompleksitas Tugas Auditor

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KTA_1	28.85	2.661	.140	.745
KTA_2	28.00	3.158	.361	.582
KTA_3	27.90	3.358	.355	.592
KTA_4	28.20	2.695	.407	.560
KTA_5	28.05	2.892	.505	.537
KTA_6	27.90	3.253	.455	.573
KTA_7	27.90	3.042	.667	.529

LAMPIRAN 6. STATISTIK DESKRIPTIF

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33.42	40.28	37.04	1.424	50
Residual	-4.743	5.228	.000	2.589	50
Std. Predicted Value	-2.539	2.276	.000	1.000	50
Std. Residual	-1.775	1.956	.000	.969	50

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

LAMPIRAN 7. UJI NORMALITAS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33.4234	40.2808	37.0400	1.42416	50
Residual	-4.74325	5.22766	.00000	2.58937	50
Std. Predicted Value	-2.539	2.276	.000	1.000	50
Std. Residual	-1.775	1.956	.000	.969	50

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58936612
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.066
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

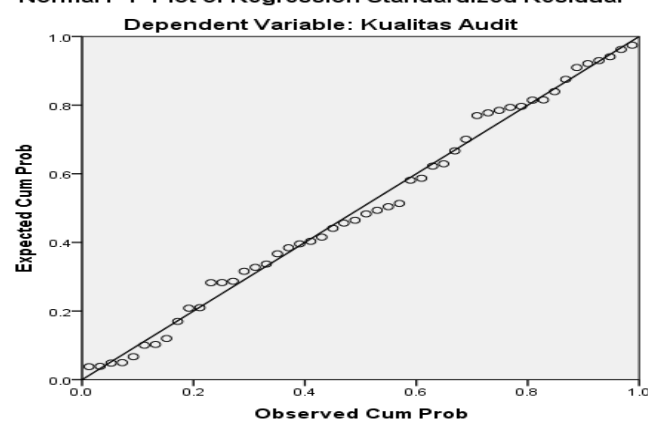
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN 8. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.904	6.065		3.612	.001		
Due Professional Care	.562	.175	.426	3.206	.002	.945	1.058
Time Budget Pressure	.068	.173	.060	.391	.697	.713	1.402
Kompleksitas Tugas Auditor	-.322	.135	-.371	-2.382	.021	.687	1.455

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Collinearity Diagnostics^a

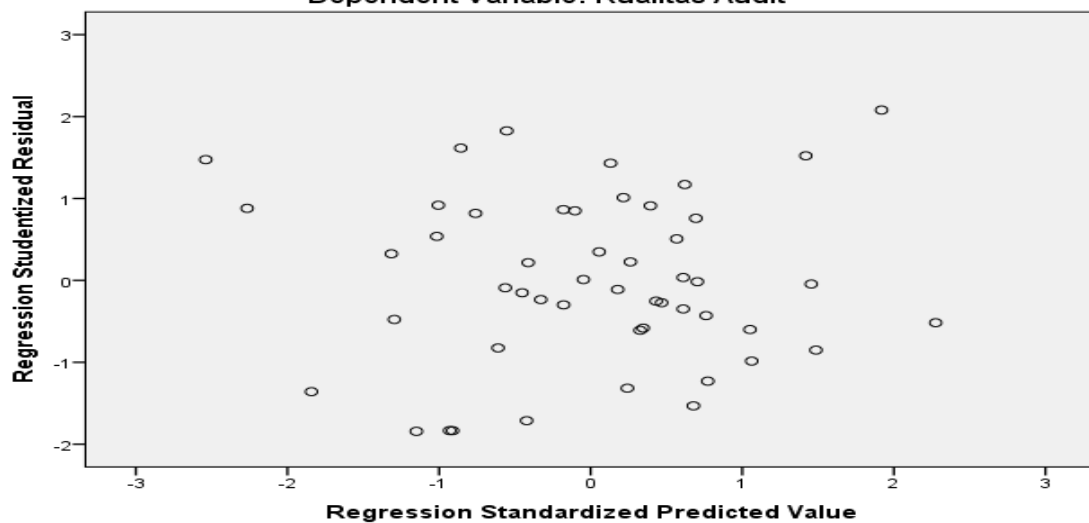
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Due Professional Care	Time Budget Pressure	Kompleksitas Tugas Auditor
1	1	3.954	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.035	10.646	.02	.02	.00	.75
	3	.009	20.773	.02	.08	.93	.20
	4	.002	42.739	.96	.90	.07	.05

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

LAMPIRAN 9. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas Audit



LAMPIRAN 10. UJI HIPOTESIS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompleksitas Tugas Auditor, Due Professional Care, Time Budget Pressure ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.532	2.23285

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas Auditor, Due Professional Care, Time Budget Pressure

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.384	3	33.128	4.638	.006 ^b
	Residual	328.536	46	7.142		
	Total	427.920	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas Auditor, Due Professional Care, Time Budget Pressure

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.904	6.065		3.612	.001
	Due Professional Care	.562	.175	.426	3.206	.002
	Time Budget Pressure	.068	.173	.060	.391	.697
	Kompleksitas Tugas Auditor	-.322	.135	-.371	-2.382	.021

a. Dependent Variable: Kualitas Audit



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1201/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/2/12/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 2/12/2019

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean
NPM : 1605170397
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Dari batas waktu 90 hari yang telah ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) masih banyak perusahaan yang go publik tidak mematuhi kewajiban dalam melaporkan laporan auditor independen.
2. Perusahaan yang mengalami kerugian, kurang likuid atau mengalami kredit macet serta memiliki total aktiva dan total penjualan yang rendah akan mengganggu keberlangsungan hidup perusahaan.
3. Terjadinya penyelewengan sikap due professional care oleh auditor, adanya pengalokasian waktu audit yang terbatas yang membuat para auditor tertekan serta adanya pembebanan tugas yang lebih banyak dan lebih kompleks dalam penyelesaian tugas audit.
- Rencana Judul : 1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay
2. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern
3. Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan atau Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Ayu Juliyanti Panggabean)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1201/JDI/SKR/AKT/FEB/UMSU/2/12/2019

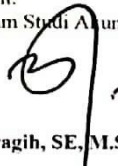
Nama Mahasiswa : Ayu Juliyanti Panggabean
NPM : 1605170397
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 2/12/2019
Nama Dosen pembimbing* : Dr. Widra Astuty, SE, M.Si., AK., QIA. CA

Judul Disetujui**

Pengaruh Due Professional Care, Time Budget
Pressure dan kompleksitas Tugas Auditor Terhadap
kualitas Audit pada kantor Akuntan Publik (KAP)
kota Medan

Disahkan oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

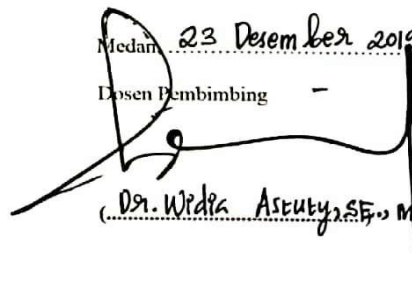
 27-12-2019

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan

23 Desember 2019

Dosen Pembimbing -


(Dr. Widra Astuty, SE, M.Si., AK., QIA. CA)

Keterangan:

*) Dasi oleh Pimpinan Program Studi

**) Dasi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 224/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 13 Desember 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean
N P M : 1605170397
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Due Professional Care Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas auditor Terhadap kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Dosen Pembimbing : **Dr. Widia Astuty.,SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CPAi**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **17 Januari 2021**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 21 Rab. Awwal 1441 H
17 Januari 2020 M

Dekan ✓



H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 7536/II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lampiran :-
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 01 Jum. Awwal 1441 H
27 Desember 2019 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi **Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean
Npm : 1605170397
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal

Nomor : S-9.7/CAS.PE/ED/3/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 02 Maret 2020

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Sehubungan dengan surat Saudara No. 7536/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 Tanggal 27 Desember 2019, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean
NIM : 1605170397
Program Studi : Akuntansi

Adalah benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan**".

Demikian keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Manajer Audit


Eva Devi, M.Ak

SURAT KETERANGAN

Nama : Rabhita Wulandani Aritonang
Jabatan : Junior Auditor
No Hp : 081361363189

Menerangkan Bahwa :

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean
NIM : 1605170397
Program Studi : S-1 Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 14 Februari 2020


Rabhita Wulandani A.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean

NPM : 1605170397

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Fachruddin dan Mahyuddin dengan judul “Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Februari 2020

KAP Fachruddin dan Mahyuddin

FM
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
(FERDI . A)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean

NPM : 1605170397

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan dengan judul “Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Februari 2020

KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan


(.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean

NPM : 1605170397

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Lona Trista dengan judul “Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2020

KAP Lona Trista





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 940/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 30 Jum. Akhir 1441 H
24 Februari 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean
N P M : 1605170397
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 05 Februari 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean
NPM. : 1605170397
Tempat / Tgl.Lahir : Pansurnapitu, 07 Juli 1998
Alamat Rumah : Jln. Alfalah 3 No. 1
Judul Proposal : Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualtias Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	identifikasi masalah . batasan masalah
Bab II	kerangka konseptual
Bab III	uji validitas
Lainnya	sistematika penulisan , Daftar Pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 05 Februari 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Ayu Juliyanti Panggabean
 NPM : 1605170397
 Tempat dan Tanggal Lahir : Pansurnapitu, 07 Juli 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
 Alamat : Jl. Alfalaah 3 No.1
 No. Telephone : 0813-6007-6218
 Email : ayujuliyantip@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ramli Panggabean
 Pekerjaan : Petani
 Nama Ibu : Ratna Dewi Ritonga
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Pansurnapitu
 No. Telephone : 0853-7531-1772
 Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD N174567 Siatas Barita
 Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP N1 Siatas Barita
 Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMK N1 Siatas Barita
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Juni 2020

Ayu Juliyanti Panggabean
1605170397

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN KOMPLEKSITAS TUGAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Ayu Juliyanti Panggabean
Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UMSU
ayujuliyantip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat auditor yang melakukan berbagai pelanggaran standar audit dan SPAP yang menyebabkan penurunan kualitas audit serta laporan keuangan auditan yang tidak andal yang dibuktikan oleh masih banyaknya kasus-kasus yang terjadi dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* Dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di kota Medan, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: secara parsial *due professional care* dan kompleksitas tugas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Due Professional Care*. *Time Budget Pressure*. Kompleksitas Tugas Auditor. Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit juga dapat dikatakan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya

(Mathius, 2015, hal. 75). Secara teoritis kualitas audit dapat dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten dengan biaya rendah disertai mempertahankan sikap independensinya. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Mathius, 2015, hal. 76). Namun pada praktiknya masih terdapat auditor yang melakukan berbagai pelanggaran standar audit dan SPAP yang menyebabkan penurunan kualitas audit serta laporan keuangan auditan yang tidak andal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Faktor pertama yaitu *due professional care*. *Due professional care* merupakan hal yang sangat penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). Sebelum melakukan proses audit, klien dan auditor akan menyepakati seberapa lama proses audit harus dilakukan. Adanya keadaan penganggaran waktu yang cepat akan memunculkan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) pada diri auditor. *Time budget pressure* ini berkaitan dengan tekanan auditor ketika akan menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang dianggarkan yang telah ditetapkan oleh perusahaan audit. Auditor yang mengalami *time budget pressure* akan mengalami stress individual yang bisa muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia. Tugas auditor yang semakin kompleks ditambah dengan waktu yang dianggarkan sedikit maka akan ada indikasi munculnya stress individual yang semakin besar. Apabila

auditor telah mengalami stress individual, maka akan berdampak pada pekerjaan yang sedang dikerjakannya. Auditor juga akan terindikasi untuk melewati beberapa tahapan audit dikarenakan untuk memenuhi waktu penyelesaian tugas yang terbatas, sehingga hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas tugas auditor. Kompleksitas juga menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit. Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu terkait dengan kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk, 2007 dalam Susmiyanti 2016). Kompleksitas tugas audit, dapat memunculkan kesulitan dalam penyelesaian tugas audit yang kemudian akan berdampak pada kinerjanya dalam melakukan proses audit tersebut.

Fenomena menurunnya kualitas audit telah muncul beberapa tahun terakhir. Pertama kasus yang baru-baru saja terjadi, Sri Mulyani Indrawati menjatuhkan sanksi kepada akuntan publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selaku auditor laporan keuangan 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Sri Mulyani juga memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Kasner Sirumapea. Kasner terbukti melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kesalahan audit yang dilakukan oleh Kasner adalah terkait piutang sebesar USD 239,9 juta dimana manajemen Garuda mengakuinya sebagai pendapatan dari

Mahata padahal statusnya masih piutang, akibatnya laporan keuangan PT Garuda yang semula rugi jadi untung. Berdasarkan kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa menurunnya kualitas audit disebabkan karena auditor tidak menerapkan kemahiran professional yang dimilikinya dengan sepenuhnya dalam menjalankan pekerjaan lapangan seperti sikap skeptisme professional dan independensi yang wajib dipertahankan.

Selanjutnya pada tahun 2009, terdapat kasus terkait dengan audit dana kampanye dimana kantor akuntan publik hanya memiliki waktu 30 hari untuk menyelesaikan pelaksanaan audit seluruh laporan dana kampanye. Dimana dalam pelaksanaan audit ini jumlah rekening dana kampanye yang harus diaudit ada sebanyak 400-500 rekening. Dengan adanya waktu audit yang teramat pendek ini tidak akan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas atau menemukan adanya pelanggaran terhadap aturan dana kampanye. Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa menurunnya kualitas audit terjadi karena adanya prosedur audit yang tidak dilaksanakan, dikarenakan terbatasnya waktu yang ada untuk penyelesaian tugas audit.

Dan pada tahun 2009 kasus terkait dengan audit dana kampanye lagi dimana akuntan publik dibebani dengan pekerjaan yang lebih banyak yaitu sekitar 20 ribu entitas laporan keuangan dana kampanye sedangkan *fee* audit yang diperolehnya tetap serta jumlah KAP yang tidak sebanding. Adanya pembebanan tugas yang lebih banyak dikarenakan model pelaporan dana kampanye AUP, namun karena model tersebut dalam UU Akuntan Publik tidak digolongkan sebagai audit, maka KPU mengharuskan akuntan publik untuk membuat 2 laporan yaitu laporan kepatuhan yang merupakan bentuk audit dan laporan AUP (*Agreed*

Upon Procedur). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa pembebanan tugas yang lebih banyak dan lebih kompleks akan mempengaruhi kualitas audit.

Adanya kasus-kasus tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak terdapat pelanggaran–pelanggaran yang terjadi, dimana adanya pelanggaran tersebut akan berdampak pada kualitas audit dan hasil laporan keuangan auditan. Serta menimbulkan keraguan akan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini diambil judul **“Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.”**

KAJIAN PUSTAKA

Dalam buku *Kualitas Audit dan Pengukurannya* oleh Mathius (2015, hal. 64) audit adalah :

“Proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath, 2002)”.

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit dikatakan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Mathius, 2015, hal.75).

Menurut Arens *et al* (2010) dalam penelitian Widya Arum Ningtyas dan Mochammad Abdul Rais (2016) mengenai kualitas audit adalah :

“seberapa baik auditor mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek-aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi dari etika atau integritas auditor, khususnya independensi”.

Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Sukrisno Agoes, 2012, hal.36).

Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Dengan demikian dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

Menurut Saadah (2016) anggaran waktu (*time budget*) merupakan rencana alokasi waktu untuk pelaksanaan setiap langkah-langkah audit dalam setiap program audit, yang berarti dalam merencanakan alokasi waktu seorang auditor dituntut untuk membuat seefisien mungkin dan hal tersebut menjadi tekanan bagi auditor. Menurut De Zoort dan Lord (1997) seorang auditor dalam menghadapi tekanan anggaran waktu maka auditor memberikan respon dengan dua cara yaitu :

3. Fungsional, adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.
4. Disfungsional, adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas auditor.

Menurut Kahneman, et al (2011) mendefenisikan kompleksitas tugas sebagai berikut : “Kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sangat sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas).”

Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak, sedangkan tugas yang tingkat kompleksitasnya rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit (Prasojo, 2011).

HIPOTESIS

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

5. *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.
6. *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
7. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit.
8. *Due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan

(Arfan, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di kota Medan. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di kota Medan yaitu berjumlah 23 KAP dengan jumlah auditor secara keseluruhan sebanyak 185 auditor.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden, auditor dan staff/pejabat pemeriksa yang bekerja di KAP kota Medan. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat yang mereka yakini sesuai dengan keadaan yang ada di Kantor Akuntan Publik tempat responden bekerja, dengan cara memilih salah satu jawaban pada setiap item pertanyaan yang disediakan. Jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan lebih dahulu skornya berdasarkan skala Likert yaitu 5 poin.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data di perlukan suatu cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipahami :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016, hal. 19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dan uji normal P-Plot. Kriteria hasil pengujian *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

- 3) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 4) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara diantara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* atau VIF. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka disimpulkan adanya multikolinearitas ditolak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan metode *scatter plot*, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik adalah apabila tidak terdapat pola tertentu

pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul ditengah. Apabila terdapat pola seperti tersebut, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 23. Analisis regresi linear berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan tiga variabel independen yang terdiri atas *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor dengan satu variabel dependen yaitu kualitas audit. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

a = Nilai *intercept/constant*

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = *due professional care*

X₂ = *time budget pressure*

X₃ = kompleksitas tugas auditor

e = error

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 21,904 + 0,562X_1 + 0,068X_2 - 0,322X_3 + e$$

Hasil pengujian bersama-sama dari regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel adalah 0,562 untuk variabel *due professional care*, 0,068 untuk variabel *time budget pressure* dan -0,322 untuk variabel kompleksitas tugas auditor.

1) Pengaruh *Due Professional Care*

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 3,206 sedangkan t tabel sebesar 2,0129 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2) Pengaruh *Time Budget Pressure*

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,391 sedangkan t tabel sebesar 2,0129 dengan nilai p value 0,697. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi $0,697 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3) Kompleksitas Tugas Auditor

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung -2,382 sedangkan t tabel 2,0129 dengan nilai signifikansi 0,021. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $0,021 < 0,05$ maka dapat

disimpulkan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai R² (*R Square*) sebesar 0,561 atau 56,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (*due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 56,1%. Atau variabel independen yang digunakan dalam model (*due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor) mampu menjelaskan sebesar 56,1% variabel dependen (kualitas audit). Sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda untuk variabel *due professional care* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,206 sedangkan t tabel sebesar 2,0129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit adalah positif dan signifikan yang berarti semakin *baik due professional care* auditor maka kualitas audit akan semakin baik juga.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda untuk variabel *time budget pressure* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,391 sedangkan t tabel sebesar 2,0129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,697. Karena nilai t hitung lebih kecil

dari t tabel dan signifikansi $0,697 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda untuk variabel kompleksitas tugas auditor diperoleh t hitung $-2,382$ sedangkan t tabel $2,0129$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,021$. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit adalah negatif dan signifikan yang berarti semakin tinggi kompleksitas tugas maka kualitas audit akan semakin rendah.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, terdapat pengaruh secara simultan variabel *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yaitu diperoleh F hitung sebesar $4,638$ lebih besar dari nilai F tabel yaitu $2,80$ dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik kota Medan. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang telah dijelaskan pada bab 4 maka dapat disimpulkan :

1. *Due professional care* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. *Time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Kompleksitas tugas auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4. *Due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan hal-hal berikut :

1. Bagi auditor diharapkan selalu mempertahankan sikap *due professional care* dalam menjalankan tugas profesionalnya serta selalu meningkatkan kompetensi dan mempertahankan sikap independensi.
2. Bagi seluruh KAP diharapkan selalu memberikan jasa dengan hasil yang berkualitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang mempengaruhi kualitas audit, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel yaitu *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor.
4. Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam tidak hanya menggunakan kuesioner saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, I. U. (2019). *Sri Mulyani jatuhkan sanksi kepada auditor laporan keuangan Garuda*.
Dkatadata.Co.Id.<https://katadata.co.id/berita/2019/06/28/sri-mulyani-jatuhkan-sanksi-kepada-auditor-laporan-keuangan-garuda>

- Ariyantini, K. E., Sujana, E., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 2(1).
- Astuty, W. (2003). Dampak Kualitas Audit Terhadap Loyalitas Klien. *DINAMIKA*, 6(3), 527–538.
- Agoes, S. (2012). *Auditing*. SALEMBA EMPAT.
- Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Reformasi*, 5(1), 1–12.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155.
- Faturachman, T. A., & Nugraha, A. (2015). Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 562–571.
- Febriyanti, R. (2014). *Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. 2–24.
- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 21–40.
- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 251–262.
- Ikhsan, A. (2018). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. MADENATERA.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2016). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75–88.
- Paat, Y. (2019). *KPU Terima Hasil Audit Dana Kampanye dari Kantor Akuntan Publik*. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/politik/557329/kpu-terima-hasil-audit-dana-kampanye-dari-kantor-akuntan-publik>
- Penyusun, T. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi*. FEB-UMSU.

- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA.
- Raiyani, N. L. K. P., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 429–438.
- Ratha, M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 311–339.
- Setyani, R. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi dan Time Budget Pressure Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 552–563.
- Susmiyanti. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Profita*, 2(7).
- Tandiontong, & Mathius. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Tribun Medan. (2018). *Ini Sosok Pimpinan Akuntan Publik yang Ditangkap, Buron Kasus Restitusi Pajak Simalungun dan Langkat*. Tribun Medan.Com. <https://medan.tribunnews.com/2018/07/30/ini-sosok-pimpinan-akuntan-%09publik-yang-ditangkap-buron-kasus-restitusi-pajak-simalungun-dan-langkat>
- Utami, C. D. (2018). Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Skripsi*.
- Wiratama, W. J., & Budhiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91–106.
- Yuntho, E. (2009). *Masalah Audit Dana Kampanye*. Indonesia Corruption. <https://www.antikorupsi.org/id/news/masalah-audit-dana-kampanye>